

**IMPLEMENTASI *REWARD* DAN *PUNISHMENT*  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIDAYAH MANGLI JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**Siti Nur Fadilah  
NIM :T20164077**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2020**

**IMPLEMENTASI *REWARD* DAN *PUNISHMENT*  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIDAYAH MANGLI JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

**Siti Nur Fadilah  
NIM : T20164077**

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing



**Lailatul Usriyah., M. Pd.I  
NUP. 201606146**

**IMPLEMENTASI *REWARD* DAN *PUNISHMENT*  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIDAYAH MANGLI JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Jumat  
Tanggal : 26 Juni 2020

Tim penguji

Ketua

Dr. H. Mashudi, M. Pd.  
NIP. 19720918 2005 01 1 003

Sekretaris

Mohammad Kholil, M. Pd  
NIP. 19860613 201503 1 005

Anggota:

1. Dr. Nino Indrianto, M. Pd

2. Lailatul Usriyah, M. Pd

Mengetahui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mashudi, M. Pd.  
NIP. 19720918 2005 01 1 003

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ  
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), 237.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta Djunawai dan Ibunda tercinta Sanie yang selalu memberi semangat, nasehat, dan tak pernah berhenti mendoakan perjuanganku.
2. Suamiku Muh. Hasan yang selalu membangkitkan semangat, dan yang tetap setia mendengarkan keluh kesahku di saat-saat sulit.
3. Keluarga dan semua saudara-saudaraku yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberi semangat dan doa.



## KATA PENGANTAR

Segala puji kami panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahlimpahkan atas Baginda Nabi Muhammad Saw yang telah menunjukkan dan membimbing peradaban manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan. Puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah Swt, karena atas izin-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “implementasi reward dan punishment dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2019/2020” dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata 1 di IAIN Jember. Terlepas dari hal tersebut, kurangnya pengetahuan peneliti tentu berpengaruh terhadap kualitas penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak merupakan hal yang berharga bagi peneliti.

Tanpa motivasi, bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, tentunya penulisan skripsi ini tidak bisa berjalan dengan baik. Seiring dengan itu, penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Jember;
2. Dr. Mashudi, M. Pd.I selaku Plh Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini;

3. Rif'an Humaidi, M. Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Jember yang telah memberi kemudahan bagi peneliti selama kuliah;
4. Lailatul Usriyah, M. Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini;
5. Musahra, S. Ag selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember yang telah meluangkan waktunya bagi peneliti dalam melakukan penelitian.
6. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt, peneliti memohon agar selalu dalam lindungan dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, mahasiswa, serta bagi masyarakat luas, Aamiin.

Jember, 03 Juni 2020

Peneliti

**Siti Nur Fadilah**  
**T20164077**

**IAIN JEMBER**

## ABSTRAK

**Siti Nur Fadilah, 2020:** “Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”.

*Reward* dan *punishment* merupakan alat pendidikan yang strategis dan tepat untuk dijadikan alat pembelajaran. Wacana ini berangkat dari pemahaman bahwa peserta didik merupakan objek sekaligus subyek dari pendidikan, sehingga mutu pendidikan yang akan dicapai tidak terlepas dengan ketergantungan terhadap kondisi fisik, tingkah laku, dan bakat minat peserta didik. Maka, pemberian stimulus dari pendidik berupa pemberian apresiasi dan hukuman akan sangat mempengaruhi cara berpikir dan tingkah laku peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan karakter yang sudah ditetapkan.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) bagaimana implementasi *reward* dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2019/2020? 2) bagaimana implementasi *punishment* dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2019/2020? 3) bagaimana evaluasi implementasi *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember. Penentuan informan menggunakan: teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi partisipan, wawancara tak berstruktur, dan dokumen. Adapun analisis data menggunakan: *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Penelitian ini menghasilkan: 1) Implementasi *reward* dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di MI Al-Hidayah Mangli Jember dilakukan dengan memberikan *reward* dalam bentuk berupa pujian yaitu memberikan dorongan dan perhatian kepada siswa apabila siswa yang bersangkutan dapat memberi contoh yang baik dan mampu menaati peraturan madrasah, serta memberikan apresiasi dalam bentuk hadiah. Pemberian *reward* diharapkan dapat membangun suatu hubungan yang positif antara guru dan siswa. 2) Implementasi *punishment* dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di MI Al-Hidayah Mangli Jember dilakukan dengan cara memberi peringatan secara bertahap, yaitu memberi teguran spontan sampai memberikan surat peringatan tertulis yang mengarah pada peringatan yang tegas. Memberikan sanksi hukuman dengan tetap mempertimbangkan kondisi psikologi siswa. Adapun bentuk-bentuk pemberian sanksi hukuman antara lain yaitu, menata dan membersihkan ruang kelas dan musholla, menyapu halaman madrasah, membersihkan rumput, sampai pada membersihkan saluran air (selokan) di sebelah madrasah. 3) Evaluasi implementasi *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa adalah menggunakan evaluasi proses, yaitu penilaian yang dilakukan di saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati dari sikap siswa sehari-hari ketika berada di lingkungan madrasah.



## DAFTAR ISI

|                                   | Hal         |
|-----------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>        | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>  | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>   | <b>iii</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>                | <b>iv</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>           | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>        | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>              | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>            | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>         | <b>xii</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>          |             |
| A. Konteks Penelitian .....       | 1           |
| B. Fokus Penelitian .....         | 8           |
| C. Tujuan Penelitian.....         | 8           |
| D. Manfaat Penelitian.....        | 9           |
| E. Definisi Istilah .....         | 10          |
| F. Sistematika Pembahasan .....   | 11          |
| <b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>  |             |
| A. Penelitian Terdahulu .....     | 13          |
| B. Kajian Teori .....             | 18          |
| 1. Konsep <i>Reward</i> .....     | 18          |
| 2. Konsep <i>Punishment</i> ..... | 23          |

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| 3. Konsep Pendidikan Karakter.....    | 32 |
| 4. Konsep Karakter Kedisiplinan ..... | 41 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 49 |
| B. Lokasi Penelitian.....               | 50 |
| C. Subyek Penelitian.....               | 50 |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....         | 51 |
| E. Teknik Analisis Data.....            | 54 |
| F. Keabsahan Data.....                  | 56 |
| G. Tahap Tahap Penelitian.....          | 57 |

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| A. Gambaran Objek Penelitian .....   | 60 |
| B. Penyajian dan Analisis Data ..... | 66 |
| C. Pembahasan Temuan.....            | 89 |

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 98 |
| B. Saran.....       | 97 |

### **DAFTAR PUSTAKA ..... 99**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1: Matrik Penelitian

Lampiran 2: Pedoman Penelitian

Lampiran 3: Surat Tugas Penelitian

Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5: Jurnal Penelitian

Lampiran 6: Surat keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 7: Keaslian tulisan

Lampiran 8: Biodata Penulis



## DAFTAR TABEL

| NoUraian   | Hal. |
|--|------|
| 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....   | 17   |
| 4.1 Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember<br>Tahun Ajaran 2019/2020 .....        | 63   |
| 4.2 Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember<br>Tahun 2019/2020 .....                | 64   |
| 4.3 Data Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah<br>Mangli Jember Tahun 2019/2020 ..... | 65   |
| 4.4 Data Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah<br>Mangli Jember .....                | 66   |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Secara awam diketahui bahwa kegiatan mendidik merupakan salah satu kegiatan yang telah berlangsung berabad-abad lamanya di masyarakat. Bahkan kegiatan mendidik ini diyakini telah berlangsung sejak manusia ada dalam rangka mengembangkan segala potensi diri demi memajukan peradaban manusia. Mulai dari abad kuno, semenjak berdirinya akademi Plato, bergulir ke abad pertengahan, sampai pada abad modern, pendidikan tetap diyakini sebagai wadah yang strategis dalam mendidik peradaban umat manusia.<sup>1</sup>

Keberadaan pendidikan merupakan khas yang hanya ada pada dunia manusia dan sepenuhnya ditentukan oleh manusia, tanpa manusia pendidikan tidak pernah ada. Keberadaan kegiatan mendidik tersebut tidak hanya menembus dimensi ruang dan waktu, akan tetapi juga menembus dimensi tempat, dalam arti pendidikan telah berlangsung disegala waktu dan tempat. Oleh karenanya, kegiatan pendidikan dapat dikatakan bersifat fundamental, universal, dan fenomenal.<sup>2</sup>

Di Indonesia sendiri, pernyataan akan pentingnya pendidikan dalam membentuk karakter manusia Indonesia ditegaskan dalam Undang-Undang

---

<sup>1</sup>H.A.R Tilaar, *Pedagogik Teoritis Untuk Indonesia* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2015), 1.

<sup>2</sup>Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009), 1-2.

Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 2 dan 3, dirumuskan tujuan pendidikan di Pasal 2 yaitu, "Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945" dan di Pasal 3, yaitu:

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".<sup>3</sup>

Dengan mengacu pada makna pendidikan di atas, pendidikan pada dasarnya dapat diartikan sebagai media dalam mendidik dan mengembangkan potensi-potensi kemanusiaan yang primordial. Pendidikan sejatinya adalah gerbang untuk mengantar umat manusia menuju peradaban yang lebih tinggi dengan berlandaskan pada keselarasan hubungan manusia, lingkungan dan Sang pencipta. Pendidikan adalah sebuah ranah yang di dalamnya melibatkan dialektika interpersonal dalam perjalanan umat manusia, masa lalu, masa kini, dan masa akan datang.

Sehubungan dengan tujuan pendidikan sebagaimana yang dinyatakan di atas, maka pendidik dalam hal ini adalah guru mempunyai tanggung jawab untuk membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik agar dapat secara optimal mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan artian, selain guru dituntut untuk meningkatkan aspek akademis siswa, guru

---

<sup>3</sup>Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar, 6.

diharapkan juga mampu membentuk sikap dan kepribadian siswa agar mempunyai karakter. Pembentukan karakter menjadi sesuatu yang penting, karena esensi dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk perkembangan jiwa siswa baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan lebih baik sebagaimana yang diharapkan oleh tujuan pendidikan Nasional di atas.

Dengan membentuk siswa yang mempunyai karakter, diharapkan siswa dapat memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kompetensi akademik yang utuh dan terpadu, sekaligus memiliki kepribadian yang baik sesuai norma-norma dan budaya Indonesia. Selain itu diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilakunya sehari-hari.

Diantara sekian banyak muatan karakter yang perlu ditanamkan terhadap siswa, karakter kedisiplinan merupakan sesuatu yang penting untuk diprioritaskan. Mengingat pendidikan karakter kedisiplinan merupakan salah satu daridelapan belas karakter yang ditetapkan oleh Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, dimana karakter kedisiplinan dideskripsikan sebagai kesadaran dan kesediaan seseorang dalam menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 193.

Selain itu, pentingnya pembentukan karakter kedisiplinan juga dipicu oleh kondisi pendidikan di abad 21 yang semakin memprihatinkan, dimana di kalangan pelajar sering dijumpai tindakan yang mengarah pada pelanggaran moral. Misalnya siswa sering datang terlambat, berpakaian kurang rapi, merokok, sering membuat kegaduhan, dan sering dijumpai pula siswa yang bolos pada saat jam pelajaran hingga tawuran antar pelajar mungkin bukan hal yang asing lagi. Berbagai pelanggaran norma sosial tersebut tentu menjadi keprihatinan bagi kita semua. Diperlukan suatu pembenahan untuk menanggulangnya agar tindakan tersebut tidak semakin banyak khususnya di kalangan pelajar. Hal-hal semacam itu tidak akan terjadi apabila dalam setiap individu tertanam nilai moral dan karakter yang positif. Dengan adanya landasan moral dan karakter positif yang kuat, maka seseorang akan berpikir berulang kali untuk melakukan tindakan yang bersifat negatif.

Dalam rangka mewujudkan pembentukan karakter disiplin bagi siswa, maka pendidikan yang ada di sekolah menjadi wadah yang strategis bagi pertumbuhan karakter peserta didik. Segala peristiwa yang terjadi di dalam sekolah dapat diintegrasikan dalam program pembentukan karakter. Pendidikan karakter merupakan usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter. Implementasi pendidikan karakter di sekolah dikembangkan melalui pengalaman belajar yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri



peserta didik.<sup>5</sup>Dengan demikian, pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan muatan karakter dengan pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak (kognitif, afektif, dan psikomotorik), salah satunya yaitu dengan menerapkan alat pendidikan berupa *reward* dan *punishment*.

*Reward* dan *punishment* merupakan alat pendidikan yang strategis dan tepat untuk dijadikan alat pembelajaran. Wacana ini berangkat dari pemahaman bahwa peserta didik merupakan objek sekaligus subyek dari pendidikan, sehingga mutu pendidikan yang akan dicapai tidak terlepas dengan ketergantungan terhadap kondisi fisik, tingkah laku, dan bakat minat peserta didik. Maka, pemberian stimulus dari pendidik berupa pemberian apresiasi dan hukuman akan sangat mempengaruhi cara berpikir dan tingkah laku peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan karakter yang sudah ditetapkan. Sebagai konsekuensinya, lembaga pendidikan diharapkan mampu melakukan inovasi tentang format atau desain bentuk-bentuk alat pendidikan yang akan diberikan kepada siswanya atau peserta didik, termasuk di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember. Selain itu, karena tidak semua anak didik dapat dididik hanya dengan cara menerapkan berbagai macam peraturan yang sifatnya tertulis, maka keberadaan *reward* dan *punishmen* mutlak diperlukan dalam mencapai tujuan pendidikan.

---

<sup>5</sup>Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: PT Gramedia, 2018), 36.

Dalam kajian Islam keberadaan *reward* dan *punishment* juga mendapat perhatian, misalnya adanya *punishment* (hukuman edukatif) merupakan bagian dari mendidik anak yang bertujuan untuk menyadarkan anak kembali kepada hal-hal yang benar, yang baik dan yang tertib. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abu Daud :

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُواهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه ابودودة)

Artinya : “Suruhlah olehmu anak-anakmu itu sholat, apabila ia sudah berumur tujuh tahun dan apabila ia sudah berumur sepuluh tahun hendaklah dipukul kalau tidak sholat dan pisahkanlah tempat tidurnya (HR. Abu Daud)”.

Dari penjelasan hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abu daud di atas, sejatinya hukuman menjadi perlu untuk dilakukan apabila anak lalai atau melakukan pelanggaran. Dengan catatan, pemberian *punishment* tidak bisa asal dilakukan di dalam lembaga pendidikan, melainkan ada peraturan dalam penerapannya. Tidak ada alasan menghukum seseorang tanpa kesalahan. Jadi, pemberian *punishment* (hukuman edukatif) itu dilaksanakan karena ada kesalahan.<sup>6</sup> Hukuman yang diterapkan para pendidik disekolah berbeda-beda dari segi jumlah dan tata caranya, tidak sama dengan hukuman yang diberikan kepada orang-orang umum. Sekalipun hukuman banyak

<sup>6</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 197.

macamnya, namun pengertian pokok dari *punishment* tetap satu, yaitu adanya unsur yang bersifat mendidik tingkah yang bersangkutan menjadi lebih baik.<sup>7</sup>

Begitu juga halnya yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember, dimana lembaga tersebut menerapkan *reward* dan *punishment* menjadi alat pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter siswa menjadi disiplin. Penerapan *reward* dan *punishment* sengaja dilakukan karena lembaga pendidikan ingin siswanya memiliki sikap yang komitmen baik dalam menghargai waktu, menaati segala peraturan, dan memiliki etika yang baik kepada orang tua, guru dan lingkungan masyarakat. Hal ini sesuai dengan visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember yaitu terbentuknya peserta didik yang mempunyai sikap akhlakul karimah serta penanaman kedisiplinan yang diterapkan di lembaga tersebut adalah dengan mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada siswa. Di lain sisi, penerapan *reward* dan *punishment* dipicu adanya beberapa anak memiliki sikap yang kurang memiliki komitmen dalam menghargai waktu, kurang menaati segala peraturan sekolah, dan kurang memiliki etika yang baik kepada orang tua dan guru. Diketahui ada sikap anak tidak mampu mengerjakan tugas pekerjaan rumah dengan baik, sering membuat kegaduhan dalam kelas, sering bermain mengajak teman sebayanya keluar dari lingkungan sekolah, dan bersikap menantang perintah guru.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> AhmadTafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Rosdakarya, 1992),186.

<sup>8</sup> *Observasi*, Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah MangliJember (03 Januari 2020)

Dari alasan tersebut, maka peneliti mempunyai ketertarikan dengan mengangkat judul penelitian yaitu “implementasi *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana implementasi *reward* dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana implementasi *punishment* dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana evaluasi implementasi *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan implementasi *reward* dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

2. Mendeskripsikan implementasi *punishment* dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2019/2020
3. Mendeskripsikan evaluasi implementasi *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat dari penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menambah, memperdalam, dan memperluas khasanah keilmuan, khususnya yang terkait dengan penerapan *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin bagi siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti.**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dari suatu karya ilmiah dan sebagai bekal awal untuk penelitian lain di masa mendatang.

###### **b. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember.**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan yang positif terkait tentang implementasi *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin bagi siswa, sehingga para orang tua dan guru dapat lebih maksimal mendidik anak untuk

memiliki sikap disiplin, baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan literatur atau referensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang implementasi *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin bagi siswa.

## E. Definisi Istilah

Ada beberapa definisi istilah dalam judul penelitian ini yang perlu ditegaskan, agar diperoleh kesepahaman antara peneliti dengan pembaca.

### 1. Implementasi *Reward* dan *Punishment*

Implementasi dalam penelitian ini adalah suatu cara atau tindakan pelaksanaan dalam menerapkan keterampilan pengetahuan terhadap sesuatu bidang untuk suatu kegunaan ataupun tujuan khusus.

*Reward* adalah alat pendidikan yang berupa apresiasi atau penghargaan untuk memotivasi siswa. Sedangkan *punishment* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu alat pendidikan yang berupa pemberian hukuman/sanksi dalam bentuk pemberian peringatan dan hukuman yang mendidik dengan tujuan untuk mengubah pemahaman dan tingkah laku siswa agar lebih memiliki sikap disiplin.

## 2. Karakter disiplin Siswa

Pengertian karakter disiplin siswa dalam penelitian ini adalah suatu sikap patuh peserta didik terhadap peraturan dan norma-norma yang dilakukan dengan kesadaran diri dan tanggung jawab bahwa ketaatan tersebut berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.

Dari berbagai pengertian tentang definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dengan implementasi *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin bagi siswa adalah pelaksanaan pemberian apresiasi dan hukuman edukatif dalam rangka membentuk suatu watak/kepribadian dan sikap siswa yang taat/patuh pada aturan atau norma yang berlaku di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember.

### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub-bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Oleh karena itu kami akan diskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

Bab pertama adalah Pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian terdahulu dan kerangka teoritik yang berusaha menyajikan landasan teori tentang reward dan punishment beserta ruang lingkupnya dan kajian teori tentang karakter disiplin.

Bab ketiga berisi metode penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.

IAIN JEMBER



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. Skripsi Aminatus Zakia tahun 2012 yang meneliti “*Penerapan Punishment Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Melalui Kegiatan Ibadah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darus Sholah Kencong Jember Tahun Pelajaran 2011/2012*”.<sup>9</sup>

Pendekatan penelitiannya yaitu kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan analisa data deskriptif sedangkan keabsahan datanya menggunakan *triangulasi* sumber.

Penelitian tersebut menghasilkan bahwa, pelaksanaan pembinaan kedisiplinan siswa disamping memperhatikan aspek jasmani juga harus memperhatikan aspek rohani. Agar dalam pembinaan kedisiplinan itu dapat memberikan efek jera kepada siswa untuk tidak melanggar tata

---

<sup>9</sup> Aminatus Zakia, “Penerapan Punishment Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Melalui Kegiatan Ibadah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darus Sholah Kencong Jember Tahun Pelajaran 2011/2012” (Skripsi, STAIN Jember, 2012), iv.

tertib sekolah. Dalam pembinaan kedisiplinan yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Darus Sholah Kencong Jember, yang menjadi obyek adalah siswa yang melanggar peraturan. Fungsi sebuah hukuman adalah membatasi perilaku menyimpang yang dilakukan para siswa. Namun hal tersebut dirasa kurang efektif dalam menanamkan sikap disiplin pada siswa. Untuk itu pihak sekolah menerapkan hukuman yang bersifat rohani yaitu dengan hukuman mempunyai nilai ibadah. Siswa yang melanggar peraturan kedisiplinan diberi sanksi hukuman sesuai dengan besar kesalahan yang diperbuat. Sedangkan siswa yang datang terlambat ke sekolah dibina untuk melakukan ibadah shalat dhuha.

2. Skripsi Lia Maslihah Hidayah tahun 2016 yang meneliti "*Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kegiatan Pembelajaran Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Sulek Tlogosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017*".<sup>10</sup>

Peneliti ini menggunakan analisis data kualitatif yang bersifat deskriptif, menganalisis penerapan hukuman edukatif dalam meningkatkan kedisiplinan kegiatan pembelajaran siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Sulek Tlogosari Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara secara mendalam observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan display, reduksi, dan penarikan kesimpulan dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan tehnik.

---

<sup>10</sup>Lia Maslihah Hidayah, "Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kegiatan Pembelajaran Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Sulek Tlogosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017" (Skripsi, IAIN Jember, 2016), iv.

Penelitian tersebut memperoleh kesimpulan: 1), perencanaan penerapan hukuman edukatif dalam meningkatkan kedisiplinan kegiatan pembelajaran siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Sulek Tlogosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017, yakni dalam bentuk tata tertib sekolah. 2), penerapan hukuman edukatif dalam meningkatkan kedisiplinan kegiatan pembelajaran siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Sulek Tlogosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017, yakni salah satunya ketika siswa terlambat masuk kelas akan disanksi dengan menyapu halaman atau kelas. 3), hasil penerapan hukuman edukatif dalam meningkatkan kedisiplinan kegiatan pembelajaran siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Sulek Tlogosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017, yakni siswa yang melakukan pelanggaran sudah mengalami efek jera dan tidak mengulangnya kembali sehingga kedepannya siswa sudah lebih baik.

3. Skripsi Alfian Budi Prasetya tahun 2014 yang meneliti “*Penerapan Pendidikan Karakter Nilai Disiplin Dan Nilai Tanggung Jawab Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) Di Kelas I Dan IV SD Negeri Percobaan 3 Bantul Yogyakarta*”.<sup>11</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru PJOK, siswa kelas I dan IV, dan kepala sekolah SD N Percobaan 3 Bantul Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

<sup>11</sup>Alfian Budi Prasetya, “Penerapan Pendidikan Karakter Nilai Disiplin Dan Nilai Tanggung Jawab Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) Di Kelas I Dan IV SD Negeri Percobaan 3 Bantul Yogyakarta (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), v.

Pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber, perpanjangan waktu penelitian, dan *member check*. Data dianalisis melalui langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian tersebut memperoleh kesimpulan, bahwa pemahaman guru PJOK tentang pendidikan karakter masih kurang. Guru sudah mencantumkan nilai karakter dalam silabus dan RPP dalam perencanaan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran, nilai disiplin yang terlihat selama penelitian antara lain siswa dan guru sudah disiplin dalam waktu dan mentaati peraturan. Tetapi disiplin perilaku siswa masih kurang. Terkait nilai tanggung jawab, guru dan siswa sudah baik dalam bertanggung jawab dengan semua tindakan yang dilakukan, memenuhi kewajiban diri, dan dapat dipercaya. Evaluasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru ialah dengan menilai perilaku siswa yang dilakukan setiap akhir semester. Faktor pendukung terlaksananya pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK ialah sekolah mempunyai komitmen kuat untuk melaksanakan pendidikan karakter serta siswa memiliki perilaku yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya ialah guru masih kesulitan dalam hal penguasaan kelas.

Tabel 2.1  
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

| No | Nama                        | Judul Penelitian   | Persamaan   | Perbedaan  |
|----|-----------------------------|--|---|--|
| 1  | Aminatus Zakia (2012)       | <i>“Penerapan Punishment Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Melalui Kegiatan Ibadah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darus Sholah Kencong Jember Tahun Pelajaran 2011/2012”</i> .  | Sama-sama meneliti punishment dan kedisiplinan, pendekatan dan jenis penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data | Tahun Penelitian, lokasi penelitian, subyek informan, dan hasil temuan                 |
| 2  | Lia Maslihah Hidayah (2016) | <i>“Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kegiatan Pembelajaran Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Sulek Tlogosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017”</i>                | Sama-sama meneliti punishment dan kedisiplinan, pendekatan dan jenis penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan dat  | Tahun Penelitian, lokasi penelitian, subyek informan, dan hasil temuan                 |
| 3  | Alfian Budi Prasetya (2014) | <i>“Penerapan Pendidikan Karakter Nilai Disiplin Dan Nilai Tanggung Jawab Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) Di Kelas I Dan IV SD Negeri Percobaan 3 Bantul Yogyakarta”</i> . | Sama-sama meneliti karakter kedisiplinan, pendekatan dan jenis penelitian, tehnik pengumpulan data, dan analisis data                       | Tahun penelitian, lokasi penelitian, subyek informan, keabsahan data, dan hasil temuan |

## B. Kajian Teori

### 1. Konsep *Reward*

#### a. Pengertian *Reward* dalam Pendidikan

Di dalam proses pendidikan, terjadi suatu komunikasi aktif antara guru dan peserta didik. Situasi tersebut dinamakan dengan situasi pendidikan, yaitu keadaan dimana terjadi komunikasi interaktif antara orang dewasa dengan anak, antara orang tua (ayah/ibu) dengan anaknya, antara guru dengan peserta didik secara sengaja dan terencana guna mencapai tujuan pendidikan yaitu manusia dewasa. Dengan arti lain, situasi pendidikan merupakan situasi pergaulan yang istimewa, yaitu pergaulan antara pendidik dan anak didik.<sup>12</sup>

Tentunya, dalam pergaulan edukatif tersebut dilakukan tindakan tertentu dengan sengaja dan sadar serta memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tindakan tertentu itulah yang disebut dengan alat pendidikan, yaitu suatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik terhadap anak didik dengan maksud untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh pendidik yang menggunakan alat pendidikan tersebut. Diantara sekian banyak alat pendidikan, *reward* dan *punishment* merupakan alat pendidikan yang strategis dan tepat untuk dijadikan alat pembelajaran.

---

<sup>12</sup>Uyoh Sadulloh, *Pedagogik: Ilmu Mendidik* (Bandung: Alfabeta, 2010), 111.

*Reward* secara etimologi adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan, sedangkan secara terminologi *reward* adalah suatu alat pendidikan yang diberikan ketika anak melakukan usaha yang baik atau telah mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu sehingga anak termotivasi untuk berbuat yang lebih baik.<sup>13</sup>

*Reward* merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi siswa. Untuk itu *reward* dalam suatu proses pendidikan sangat dibutuhkan keberadaannya demi meningkatkan motivasi belajar. Maksud dari pendidik memberi reward kepada siswa adalah supaya siswa menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang akan dicapainya, dengan kata lain siswa menjadi lebih keras kemauannya untuk belajar lebih baik.<sup>14</sup>

Adapun menurut Suharsimi Arikunto seperti dikutip Moh. Zaiful Rosid dan Ulfatur Rahmah, *reward* merupakan pemberian berupa sesuatu kepada individu ataupun kelompok sebagai salah satu apresiasi atau penghargaan atas pencapaian yang mereka dapatkan.<sup>15</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *reward* merupakan salah satu alat pendidikan yang digunakan guru untuk memberikan penghargaan atau hadiah atas sikap siswa yang baik dan

---

<sup>13</sup>Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Reward dan Punishment*, 13.

<sup>14</sup>Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 175.

<sup>15</sup>Moh.Zaiful Rosid dan Ulfatur Rahmah, *Reward dan Punishment*, 5.

menjadikan siswa untuk lebih termotivasi untuk mengerjakan pekerjaan dengan lebih baik.

**b. Tujuan Penerapan *Reward* Dalam Pendidikan**

Tujuan yang harus dicapai dalam pemberian *reward* adalah untuk lebih mengembangkan motivasi yang bersifat intrinsik dari motivasi ekstrinsik, dalam artian siswa melakukan suatu perbuatan, maka perbuatan itu timbul dari kesadaran siswa itu sendiri. Di sisi lain, *reward* juga diharapkan dapat membangun suatu hubungan yang positif antara guru dan siswa, karena *reward* itu adalah bagian dari pada penjelmaan dari pada rasa kasih sayang seorang guru kepada siswa.

Tujuan penerapan *reward* dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Menarik  
Adanya *reward* harus mampu menarik orang yang berkualitas untuk menjadi anggota organisasi. Dengan masuknya orang yang berkualitas dalam organisasi, maka organisasi akan menjadi lebih baik sehingga siswa akan lebih tertarik untuk melakukan hal-hal yang lebih bermanfaat.
- 2) Mempertahankan  
Penerapan *reward* bertujuan untuk mempertahankan perilaku baik peserta didik dengan segala strateginya.



- 3) Kekuatan  
Adanya kekuatan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam mempertahankan sesuatu, karena tanpa adanya kekuatan peserta didik mudah goyah sehingga peserta didik akan kembali melakukan perbuatan atau bersikap kurang baik.
- 4) Motivasi  
Sistem *reward* yang baik harus mampu meningkatkan motivasi peserta didik untuk mencapai prestasi yang jauh lebih baik.
- 5) Pembiasaan  
Reward harus bersifat tetap, dengan artian *reward* akan membiasakan diri untuk tetap berbuat baik terus-menerus.<sup>16</sup>

Dengan mengacu pada tujuan *reward* di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *reward* akan meningkatkan perilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku, serta membuat anak untuk menghindari diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan. Dengan pemberian penghargaan anak akan berusaha berperilaku disiplin.

### c. Syarat-syarat dilakukannya *Reward* dalam Dunia Pendidikan

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam menggunakan *reward* agar bisa menjadi alat pendidikan yang efektif, yakni sebagai berikut:

- 1) Untuk memberikan hadiah yang pedagogis perlu sekali guru mengenal betul-betul murid-muridnya dan tahu menghargai dengan tepat. Ganjaran/hadiah dan penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.
- 2) Hadiah yang diberikan kepada seorang anak hendaknya jangan menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi anak yang lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapatkan hadiah.

<sup>16</sup>Moh.Zaiful Rosid dan Ulfatur Rahmah, *Reward dan Punishment*, 44-45.

- 3) Memberikan hadiah hendaknya hemat. Terlalu kerap atau terus-terusan memberikan hadiah dan penghargaan akan menjadi hilang arti hadiah itu sebagai alat pendidikan.
- 4) Janganlah memberi ganjaran/hadiah dengan menjanjikan lebih dahulu sebelum anak-anak menunjukkan prestasi kerjanya apalagi ganjaran/hadiah yang diberikan kepada seluruh kelas. hadiah yang telah diberikan lebih dahulunya akan membuat anak-anak berburu-buru dalam bekerja dan akan membawa kesukaran- kesukaran bagi beberapa orang anak yang kurang pandai.
- 5) Pendidik harus berhati-hati dalam memberikan ganjaran/hadiah, jangan sampai hadiah yang diberikan kepada anak-anak diterimanya sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukannya.<sup>17</sup>

#### d. Bentuk-bentuk Reward dalam Dunia Pendidikan

Seperti telah dijelaskan pada sub bab di atas, *reward* menjadi salah satu langkah yang digunakan seseorang dalam memberikan atau meningkatkan motivasi individu. *Reward* diberikan kepada seseorang atas prestasi atau keberhasilannya dalam mencapai sesuatu dengan diberikannya suatu penghargaan.

Bentuk-bentuk dari penerapan *reward* kepada siswa selama di lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

##### 1) Pujian

Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian diberikan sebagai salah satu cara dalam merespon prestasi yang telah dilakukan oleh seseorang. Pemberian pujian kepada seseorang harus diberikan dengan tepat guna memberikan suasana yang dapat menambah gairah seseorang dalam beraktivitas.

##### 2) Hadiah

Hadiah merupakan bentuk pemberian motivasi dan sebagai penghargaan atas perilaku baik seseorang. Pemberian hadiah ini bertujuan untuk memberikan *reinforcement* (penguatan) terhadap perilaku yang baik.

<sup>17</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, 191-192.

### 3) Penghormatan

Penghormatan dalam hal ini diberikan kepada seseorang atas prestasinya berupa penobatan yang diumumkan dalam forum khusus. Selain itu, penghormatan juga dilakukan dengan memberikan tempat khusus baik berupa pangkat atau jabatan kepada orang tersebut.<sup>18</sup>

Dari bentuk-bentuk *reward* di atas, di dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus pandai dalam memilih bentuk-bentuk reward yang akan diberikan kepada siswa yang berprestasi. Mengingat pemberian reward juga harus sesuai dengan usia dan psikologis anak.

## 2. Konsep *Punishment*

### a. Pengertian *Punishment* dalam Pendidikan

Secara etimologi, istilah *punishment* berasal dari bahasa Latin yaitu “*punire*” yang berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.<sup>19</sup>

Sedangkan dalam kajian literatur pendidikan, istilah *punishment* disamakan dengan hukuman edukatif, yaitu penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan.<sup>20</sup>

Menurut Uyoh Sadulloh, *punishmen* (hukuman edukatif) adalah suatu perbuatan yang dengan sadar, sengaja menyebabkan

<sup>18</sup>Moh.Zaiful Rosid dan Ulfatur Rahmah, *Reward dan Punishment*, 18.

<sup>19</sup>Elizabeth, B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, jilid II (Jakarta: Erlangga, 1989), 86.

<sup>20</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, 186.

penderitaan bagi seseorang biasanya yang lebih lemah, dan dipercayakan kepada pendidik untuk dibimbing dan dilindungi, dan hukuman tersebut diberikan dengan maksud anak benar-benar merasakan penderitaan tersebut. Hukuman diberikan kepada anak yang berbuat kesalahan, anak yang melanggar suatu peraturan yang berlaku, sehingga dengan diberikannya hukuman, anak tidak akan mengulangi kesalahan tersebut dan hukuman diberikan sebagai suatu pembinaan bagi anak menjadi pribadi susila.<sup>21</sup>

Menurut Moh Zainul Rosyid, *punishment* adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja yang menyebabkan penderitaan terhadap seseorang yang menerima hukuman sebagai akibat dari kesalahan yang diperbuat. Dimana di dalam dunia pendidikan, *punishment* termasuk dalam alat pendidikan represif yang disebut juga alat pendidikan kuratif atau koreksi.<sup>22</sup>

Abu Ahmadi, bahwa hukuman atau yang sering disebut sebagai *punishment* adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, agar anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya.<sup>23</sup>

Sehubungan dengan *punishment* (hukuman edukatif), dapat ditemukan dalam al-Qur'an yang dapat dijadikan dasar

---

<sup>21</sup>Uyoh Sadulloh, *Pedagogik "Ilmu Mendidik"*, 124.

<sup>22</sup>Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Reward dan Punishment: Konsep dan Amplikasi Keluarga, Sekolah, Pesantren, Perusahaan, dan Masyarakat*, 45.

<sup>23</sup>Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 152-153.

diberlakukannya hukuman yang bersifat mendidik. Sebagaimana yang disebutkan dalam Surat Al-Zazalah ayat 8:

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya: dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.

Selain itu, pentingnya diterapkan *punishment* juga disebutkan dalam al-Qur'an surat Al-Isra ayat 7:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ  
الْآخِرَةِ لِيَسْتَسْئِرُوا ۖ وَجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ

أَوَّلَ مَرَّةٍ ۖ وَلِيُتَبَرَّوْا مَا عَلَوْا تَتَّبِرًا ﴿٧﴾

Artinya: jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.

Ayat-ayat di atas secara implisit menjelaskan pentingnya menerapkan hukuman dalam rangka memperbaiki tingkah laku seseorang, dengan catatan penerapan hukuman tidak diberlakukan kepada semua individu, melainkan khusus kepada mereka yang melakukan pelanggaran-pelanggaran. Pelanggaran yang dimaksud adalah perbuatan atau tingkah laku yang tidak sesuai dengan tata nilai yang diberlakukan dalam lingkungan hidupnya.

Dari beberapa pengertian tentang *punishment* (hukuman edukatif) di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *punishment* (hukuman edukatif) adalah suatu usaha yang sadar dan terencana untuk memperbaiki sikap dan tingkah laku seseorang menjadi lebih baik dengan memberikan *punishment* yang bersifat mendidik.

**b. Dasar dan Tujuan Penerapan *Punishment* dalam Pendidikan**

Segala sesuatu yang dilakukan dengan sengaja pasti mempunyai tujuan tertentu, begitu pula dengan tujuan penerapan *punishment* tidak sekedar untuk mengikuti atau membebani para siswa, tapi *punishment* itu dimaksudkan untuk mengatur tingkah laku para siswa menjadi lebih baik dan sekaligus untuk mendidik mereka.

**a) Segi Pedagogis**

Hukuman sebagai alat pendidik di dalam dunia pendidikan, dari dahulu hukuman yang diberlakukan dilembaga pendidikan mempunyai kedudukan yang istimewa, dengan adanya hukuman yang bersifat edukatif akan menumbuhkan keinsyafan pada anak didik dari kesalahan-kesalahan yang pernah diperbuat. Hukuman diadakan karena ada pelanggaran, serta adanya kesalahan yang diperbuat. Adanya pemberian hukuman dalam pendidikan, agar anak

didik menyadari kesalahannya sehingga tidak terjadi pelanggaran kembali.

Menurut Ngalim Purwanto, tujuan pedagogis dari hukuman adalah untuk memperbaiki tabiat dan tingkah laku anak didik, serta untuk mendidik anak kearah kebaikan.<sup>24</sup>

Sebagai seorang guru harus pintar dan tepat dalam memberikan hukuman, agar hukuman yang diberikan dapat memberikan motivasi, maka seorang guru harus menggunakan pendekatan edukatif, yang dimaksud disini adalah hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah.<sup>25</sup>

#### b) Segi Psikologis

Menurut Gunings Konstan dan Scheller seperti dikutip oleh Ngalim Purwanto, bahwa hukuman tiada lain adalah pengasahan kata hati atau membangkitkan kata hati".<sup>26</sup>

Maka dari itu, secara psikologis hukuman mempunyai tujuan agar anak memiliki motivasi untuk selalu semangat dalam belajar serta memiliki sikap kedisiplinan dalam berbagai hal. Selain itu, hukuman diharapkan agar mampu memperbaiki tingkah laku siswa disekolah, hukuman hendaknya diterapkan di dalam kelas dengan bijaksana.

<sup>24</sup> M. Ngalim, *Ilmu pendidikan Teoritis*, 191.

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) 131.

<sup>26</sup> M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Praktis*, 197.

Hukuman dapat mengatasi tingkah laku yang tidak diinginkan dalam waktu singkat, maka dari itu harus disertai penguatan (*Reinforcement*). Hukuman menunjukkan apa yang tidak boleh dilakukan murid, sedangkan (*reward*) menunjukkan penguatan apa yang mesti dilakukan oleh murid. Hukuman hendaknya dilakukan langsung, secara kalem, disertai *reinforcement* dan konsisten.

Sedangkan menurut Moh Zainul Rosyid, tujuan diterapkannya *punishment* dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

- (1) Hukuman diadakan karena pelanggaran dan kesalahan yang diperbuat
- (2) Hukuman diadakan dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran.<sup>27</sup>

Dengan demikian, pemberian *punishment* (hukuman edukatif) dalam pendidikan haruslah merupakan hukuman yang bersifat mendidik yakni hukuman yang mempunyai tujuan untuk memperbaiki, bukan untuk menghancurkan kepercayaan dan harga diri siswa. Seorang pendidik harus mampu menerapkan metode *punishment* secara efektif dan efisien. *Punishment* tidak boleh terlalu sering digunakan, apalagi yang bersifat hukuman fisik, karena hal tersebut tidak

---

<sup>27</sup>Moh. Zaiful Rosyid, *Reward dan Punishment Dalam Pendidikan* (Malang: Literasi Nusantara, 2018), 50-51.



baik bagi perkembangan berpikir siswa. Bisa saja mereka akan merasa bosan yang menjadikannya malas untuk mengikuti pelajaran. Selain itu, ketika seorang pendidik dalam menerapkan *punishment* tidak dalam keadaan marah., melainkan pemberian punishment pada anak didik harus berdasarkan rasa kasih sayang dan tidak berdasar atas balas dendam belaka.

### c. Bentuk-Bentuk Punishment dalam Pendidikan

Adapun bentuk-bentuk *punishment* (hukuman edukatif) menurut Ngalim Purwanto dapat diklasifikasikan menjadi dua, antara lain yaitu:

#### a) Hukuman Preventif

Hukuman preventif, yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukannya sebelum pelanggaran itu dilakukan.<sup>28</sup>

Hukuman preventif, yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran, intinya bermaksud memberi suatu peringatan.

---

<sup>28</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Praktis*, 189

b) Hukuman Represif

Hukuman repretif, yaitu hukuman yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran, oleh adanya dosa yang telah diperbuat. Jadi hukuman ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan.<sup>29</sup>

Hukuman represif, yaitu hukuman yang dilakukan oleh adanya pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan, jadi hukuman dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan.<sup>30</sup>

Terkait dengan bentuk-bentuk *punishment* (hukuman edukatif), juga diperkuat oleh Moh. Zaiful Rosyid yang menggolongkan bentuk *punishment* (hukuman edukatif) terbagi menjadi dua, yaitu:

a) Hukuman *Preventif*

Hukuman *preventif* yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan lagi terjadi pelanggaran. Hukuman ini bermaksud agar mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal yang dilakukannya sebelum pelanggaran itu dilakukan.

IAIN JEMBER

---

<sup>29</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Praktis*, 189

<sup>30</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Praktis*, 189

- b) **Hukuman Represif**  
Hukuman Represif yaitu hukuman yang dilakukan karena ada pelanggaran dan kesalahan yang diperbuat. Jadi, hukuman ini dilakukan setelah terjadinya pelanggaran atau kesalahan.<sup>31</sup>

Dalam bentuk hukuman yang efektif yang mampu mengurangi perilaku bermasalah di kelas, Moh Zaiful Rosyid membagi ke dalam lima bentuk, antara lain sebagai berikut:

- a) **Teguran Verbal**  
Teguran yang disampaikan secara langsung singkat dan tidak emosional akan berpengaruh positif.
- b) **Biaya Respon**  
Biaya respon, contoh hukuman penghilangan biaya respon yang sangat efektif adalah ketika dikombinasikan dengan penguatan terhadap perilaku yang sesuai dan ketika siswa yang membuat langkah yang salah dalam keseluruhan pola perilaku yang diinginkan kehilangan hanya sedikit dari apa yang telah mereka pelajari.
- c) **Konsekuensi Logis**  
Akibat yang terjadi secara alamiah dan logis setelah siswa berperilaku tidak sesuai. Ketika siswa menghancurkan barang temannya maka konsekuensi siswa harus menggantinya atau membelikan yang baru.
- d) **Time Out**  
Ketika siswa berperilaku tidak sesuai maka yang bersangkutan ditempatkan di tempat yang sepi namun tidak menakutkan. Misalnya, sebuah ruangan yang jarang digunakan atau di sudut sekolah yang terpencil.
- e) **Skors**  
Skors di sekolah menempatkan siswa dalam ruangan yang senyap dan membosankan di dalam gedung sekolah. Namun bentuknya biasanya berlangsung satu hari sekolah atau lebih. Siswa yang mendapat hukuman ini juga mengerjakan tugas-tugas kelas sebagaimana siswa yang lain, namun mereka tidak dapat berinteraksi dengan teman-temannya.<sup>32</sup>

<sup>31</sup>Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Reward dan Punishment: Konsep dan Amplikasi Keluarga, Sekolah, Pesantren, Perusahaan, dan Masyarakat*, 19-20.

<sup>32</sup>Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Reward dan Punishment: Konsep dan Amplikasi Keluarga, Sekolah, Pesantren, Perusahaan, dan Masyarakat*, 51-53.

#### d. Syarat-Syarat diterapkannya *Punishment* dalam Pendidikan

Guru yang memberikan *punishment* kepada siswa yang melakukan pelanggaran sebaiknya guru memperhatikan syarat-syarat *punishment* yang bersifat mendidik sebagai berikut:

- a) Tiap-tiap penerapan *punishment* hendaknya dapat dipertanggungjawabkan. Ini berarti *punishment* itu tidak boleh sewenang-wenang.
- b) *Punishment* itu sedapat-dapatnya bersifat memperbaiki. *Punishment* tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam yang bersifat perorangan.
- c) Jangan menghukum pada waktu sedang marah.
- d) Tiap-tiap *punishment* harus diberikan dengan sadar dan sudah diperhitungkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu.
- e) Bagi si terhukum (siswa), *punishment* itu hendaknya dapat dirasakan sendiri sebagai keduakaan atau penderitaan yang sebenarnya.
- f) Jangan melakukan *punishment* badan pada hakikatnya *punishment* badan itu dilarang oleh negara.
- g) *Punishment* tidak boleh merusak hubungan baik antara si pendidik dan siswa.
- h) Adanya kesanggupan memberikan maaf dari si pendidik, sesudah menjatuhkan *punishment* dan setelah siswa menyadari kesalahannya.<sup>33</sup>

### 3. Konsep Pendidikan Karakter

#### 1) Pengertian Pendidikan Karakter

Secara kebahasaan, kata *karakter* diambil dari bahasa Inggris dan juga berasal dari bahasa Yunani *Character*. Kata ini awalnya digunakan untuk menandai hal yang mengesankan dari dua koin (keping uang). Selanjutnya istilah ini digunakan untuk menandai dua hal yang berbeda satu sama lainnya, dan akhirnya

<sup>33</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan*, 191-192.

digunakan juga untuk menyebut kesamaan kualitas pada tiap tiap orang yang membedakan dengan kualitas lainnya.<sup>34</sup>

Dalam Kamus, Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>35</sup>

Karakter cenderung disamakan dengan *personalitas* atau kepribadian. Orang yang memiliki karakter berarti memiliki kepribadian. Keduanya diartikan sebagai totalitas nilai yang dimiliki seseorang yang mengarahkan manusia dalam menjalani kehidupannya. Totalitas nilai meliputi tabiat, akhlak, budi pekerti dan sifat-sifat kejiwaan lainnya.<sup>36</sup>

Menurut Doni Koesoema, karakter identik dengan temperamen yang menekankan unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Dimana karakter identik dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.<sup>37</sup>

Sedangkan menurut Muchlas Samani, karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik

---

<sup>34</sup> Fathul Muin, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik* (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2011), 162.

<sup>35</sup>J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), 346.

<sup>36</sup>Abdul Madjid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung:Rosdakarya 2011), 11.

<sup>37</sup>Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, 79-80.

karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>38</sup>

Dari berbagai pengertian karakter di atas, dapat dipahami bahwa karakter menunjukkan dua pengertian.

- a) Menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Dimana perilaku tersebut merupakan manifestasi dari karakter. Orang yang berperilaku tidak jujur, rakus dan kejam, tentulah ia memmanifestasikan perilaku/karakter buruk. Sebaliknya, apabila orang berperilaku jujur, suka menolong tentu orang tersebut memmanifestasikan karakter mulia.
- b) Istilah karakter mempunyai makna psikologis atau sifat kejiwaan karena terkait dengan aspek kepribadian (*personality*), akhlak atau budi pekerti, tabiat, watak, dan sifat kualitas yang membedakan seseorang dari yang lain atau kekhasan (*particular quality*) yang dapat menjadikan seseorang terpercaya dari orang lain. Dalam perspektif ini, karakter mengandung unsur moral, sikap bahkan perilaku karena untuk menentukan apakah seseorang memiliki akhlak atau budi pekerti yang baik, hanya akan terungkap pada saat seseorang itu melakukan perbuatan atau perilaku tertentu.

---

<sup>38</sup> Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 43.

Dengan demikian dari berbagai definisi di atas, yang dimaksud dengan karakter adalah suatu atribut psikologis atau ciri-ciri dari kepribadian yang melekat pada diri seseorang yang membedakan dengan yang lainnya yang diwujudkan dalam cara berpikir dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari.

## 2) Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Berbicara tentang karakter sesungguhnya karakter merupakan pilar penting dalam kehidupan bangsa dan negara. Ia ibarat kemudi dalam kehidupan. Namun dalam kenyatannya, perhatian terhadap karakter yang begitu pentingnya tidak diperhatikan dengan baik bahkan boleh dibilang terabaikan. Seperti dikemukakan sebelumnya bahwa inti pendidikan karakter bukanlah sekadar mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik tentang mana yang baik dan mana yang buruk. Namun lebih dari itu, pendidikan karakter merupakan proses menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik melalui berbagai cara yang tepat.<sup>39</sup>

Pendidikan karakter yang menjadi isu utama dunia pendidikan saat ini sebenarnya bukan sesuatu yang baru. Latar belakang menghangatnya isu pendidikan karakter adalah harapan tentang pemenuhan sumber daya manusia yang berkualitas yang lahir dari pendidikan.

---

<sup>39</sup> Paul Suparno dkk, *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2015), 29.

Dengan demikian, penanaman pendidikan karakter sudah tidak dapat ditawar untuk diabaikan, terutama pada pembelajaran di sekolah, disamping lingkungan keluarga dan masyarakat. Secara umum, nilai-nilai karakter atau budi pekerti ini menggambarkan sikap dan perilaku dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat, dan alam sekitar. Mengutip dari pendapatnya Lickona “pendidikan karakter secara psikologis harus mencakup dimensi penalaran berlandaskan moral (*moral reasoning*), perasaan berlandaskan moral (*moral behaviour*).<sup>40</sup>

Kementerian Pendidikan Nasional seperti dikutip oleh Sri Narwanti, kemudian merinci secara singkat nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter, antara lain sebagai berikut:

- a) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa
  - (1) Religius

Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Erlangga, 2011), 26.

<sup>41</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter “Pengintegrasian 18 Nilai Bentuk Dalam Mata Pelajaran”* (Yogyakarta: Familia, 2013), 27.



b) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri

(1) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya dan pihak lain.

(2) Bertanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya,) negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

(3) Bergaya hidup sehat

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

(4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

(5) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna

menyelesaikan tugas (atau bekerja) dengan sebaik-baiknya.

(6) Percaya diri

Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

(7) Berjiwa wirausaha

Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berkat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

(8) Berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif

Berpikir dan melakukan sesuatu berdasarkan kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.

(9) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

(10) Ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

(11) Cinta ilmu

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.<sup>42</sup>

c) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama

(1) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain

Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.

(2) Patuh pada aturan-aturan sosial

Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

(3) Menghargai karya dan prestasi orang lain

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

(4) Santun

Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata prilaku kepada semua orang.

---

<sup>42</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, 27-28.

(5) Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.<sup>43</sup>

d) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan

(1) Peduli sosial dan lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan membangun upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

(2) Nilai kebangsaan

Cara berfikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

(3) Nasionalis

Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

---

<sup>43</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, 28.

#### (4) Menghargai keberagaman

Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal, baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, maupun agama.<sup>44</sup>

Ada enam pilar penting karakter manusia yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai watak/prilakunya, yaitu: *respect* (penghormatan), *responsibility* (tanggung jawab), *citizenship-civic duty* (kesadaran berwarga-negara), *fairness* (keadilan), *caring* (kepedulian dan kemauan berbagi) dan *trustworthiness* (kepercayaan).<sup>45</sup>

### 4. Konsep Karakter Kedisiplinan

#### 1) Pengertian Karakter Kedisiplinan

Pada bab di atas telah diketahui karakter adalah suatu atribut psikologis atau ciri-ciri dari kepribadian yang melekat pada diri seseorang yang membedakan dengan yang lainnya yang diwujudkan dalam cara berpikir dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun pengertian dari kedisiplinan secara etimologi, berasal dari bahasa Latin "*Disciplina*" yang berarti belajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris *Disciple* yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan

<sup>44</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, 29.

<sup>45</sup> Pupuh Fathurrahman dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), 19.

seorang pemimpin. Dalam kegiatan belajar mengajar, bawahan dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin. Dalam bahasa Indonesia, istilah disiplin kerap kali dikaitkan dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan karena didorong oleh kekuatan dari luar.<sup>46</sup>

Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang dalam menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Misalnya, selalu datang dan pulang tepat waktu, mengerjakan semua pekerjaan dengan baik, dan mematuhi semua peraturan dan norma sosial yang berlaku.<sup>47</sup>

Menurut Jarolimengk dan Foster seperti yang dikutip oleh Hamzah B. Uno, mendefinisikan disiplin sebagai suatu pembebanan, pengenaaan atas pengendalian, dan pengekangan diri seseorang untuk membangun suatu karakter, seperti kebiasaan bekerja yang efisien, perilaku yang sesuai, perhatian terhadap orang lain, hidup secara tertib, dan pengendalian terhadap rangsangan dan emosi orang lain.<sup>48</sup>

Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa karakter kedisiplinan merupakan suatu sikap mental seseorang yang mencerminkan ketaatan terhadap aturan-aturan

<sup>46</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), 30.

<sup>47</sup>Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 193.

<sup>48</sup> Hamzah B. Uno, *Tugas Dalam Pembelajaran "Aspek yang Memengaruhi"* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 31.

yang dilandasi oleh rasa tanggung jawab, kesadaran, dan kesediaan individu untuk menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Kesadaran adalah sikap seseorang untuk menaati segala peraturan dan dapat melakukan tugasnya secara baik tanpa ada paksaan.

## 2) Bentuk-Bentuk Kedisiplinan Siswa di Sekolah/Madrasah

Sekolah adalah suatu lembaga sosial yang berfungsi memenuhi dan memuaskan kebutuhan-kebutuhan siswa dalam hal pendidikannya. Di pihak lain, siswa berharap agar sekolah dapat memberikan kepuasan terhadap kebutuhan akan pendidikan bagi mereka. Sekolah dengan lembaga pendidikan formal perlu adanya peraturan-peraturan, tata tertib untuk ditaati dan dipatuhi.

Dengan adanya tata tertib diharapkan setiap siswa terbiasa mengikuti peraturan-peraturan.

### a) Disiplin mematuhi segala peraturan sekolah/madrasah

Dalam proses belajar mengajar, disiplin terhadap tata tertib sangat penting untuk diterapkan, karena dalam suatu sekolah yang tidak memiliki tata tertib maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana.

Bentuk-bentuk disiplin siswa dalam mematuhi peraturan sekolah adalah sebagai berikut:

(1) Mengikuti pelajaran dengan baik;

- (2) Mengikuti ulangan (ujian), atau kegiatan-kegiatan lain yang ditentukan oleh sekolah;
- (3) Mentaati tata tertib dan peraturan yang berlaku dan sebagainya;
- (4) Mengerjakan tugas sekolah;
- (5) Mengerjakan tugas rumah.<sup>49</sup>

b) Disiplin waktu sekolah/madrasah

Waktu adalah suatu hal yang tidak ternilai harganya. Oleh karena itu, waktu merupakan masa yang berjalan, sehingga orang yang tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, maka akan digilas oleh waktu.

Allah SWT menegaskan betapa manusia harus menghargai waktu seperti yang tertuang dalam surat al-Ashr ayat 1-3:

سَتَوْعَمِلُوا أَمَنُوا الَّذِينَ إِلَّا خُسْرٍ لِي الْإِنْسَانِ إِنَّ وَالْعَصْرِ  
بِالصَّبْرِ وَتَوَّاصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصُوا الصَّلٰحِ

Artinya: 1. demi masa 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian 3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

<sup>49</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pembelajaran Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 112.



Pemanfaatan waktu dengan sebaik-baiknya merupakan bagian integral dari perilaku disiplin. Oleh karena itu, disiplin waktu dalam sekolah tidak hanya bagi siswa, namun juga bagi guru. Karena siswa meniru perilaku guru. Sehingga dengan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, seseorang akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Bentuk-bentuk disiplin siswa dalam menghargai waktu adalah sebagai berikut:

- (1) Siswa wajib hadir sebelum pelajaran dimulai;
- (2) Tepat waktu dalam belajar;
- (3) Pada waktu pergantian jam pelajaran, siswa tidak diperkenankan meninggalkan kelas.<sup>50</sup>

c) Disiplin dalam berpakaian

Meskipun seseorang dapat memakai pakaian sesuai dengan keinginannya, namun dalam hal-hal tertentu berpakaian juga harus diatur, lebih-lebih dalam lingkungan sekolah. Melatih siswa untuk berseragam adalah mendidik. Karena hal ini akan menciptakan jati diri siswa yang bersih, peduli diri sendiri. Namun demikian, jika hal itu tidak dicontohkan oleh guru dalam berbagai cara termasuk dalam hal berpakaian, maka tidak akan berhasil. Karena

---

<sup>50</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pembelajaran Manusiawi*, 112.

perilaku siswa mencerminkan perilaku guru dalam berbagai cara.

Bentuk-bentuk disiplin siswa dalam berpakaian adalah sebagai berikut:

- (1) Disiplin memakai kelengkapan atribut sekolah;
- (2) Berpakaian mengikuti norma sosial yang berlaku;
- (3) Sopan dalam berpakaian.<sup>51</sup>

#### **a. Tujuan dari Kedisiplinan**

Disiplin memiliki peran penting dalam membentuk individu dalam era globalisasi. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Adapun fungsi disiplin menurut Tulus Tu'u, yaitu sebagai berikut:

##### **1) Menata Kehidupan Bersama**

Fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar. Kehidupan bersama akan lebih terarah dengan adanya disiplin.

---

<sup>51</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pembelajaran Manusiawi*, 114.

## 2) Membangun Kepribadian

Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

## 3) Melatih Kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

## 4) Pemaksaan

Dari pendapat itu, disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.

## 5) Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi dan

hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman dan sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.

6) Menciptakan Lingkungan yang Kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tenteram, tertib dan teratur. Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan. Dengan adanya disiplin, maka proses belajar mengajar akan lebih terarah dan dapat mencapai tujuan pendidikan secara maksimal.<sup>52</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>52</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 38-43.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Di sini subjek dipandang secara menyeluruh (*holistik*) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.<sup>53</sup>

Jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.<sup>54</sup>

Selain itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terinci dan mendalam terhadap implementasi reward dan punishment dalam membentuk karakter disiplin bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember.

---

<sup>53</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

<sup>54</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV PustakaSetia, 2011), 100.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu: 1) lokasi penelitian mudah dijangkau dan strategis; 2) adanya persetujuan dari lembaga MI Al-Hidayah Mangli Jember; 3) adanya *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin siswa; 4) adanya bentuk apresiasi dan peraturan sekolah yang dijadikan acuan dalam membentuk kedisiplinan siswa.

## C. Subyek Penelitian

Teknik penentuan subyek/informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* artinya peneliti menentukan subyek penelitian atau informan dengan tujuan tertentu dan pertimbangan tertentu untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang bisa dipertanggungjawabkan.

Jadi, ketika peneliti mengadakan wawancara dengan kepala madrasah maupun guru yang berkaitan dengan penerapan *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin siswa, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan orang pertama ini data dirasa belum lengkap, maka peneliti mencari informan yang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang telah diberikan oleh orang sebelumnya.

Begitu seterusnya sampai terpenuhi data-data yang dibutuhkan atau sampai mencapai data tersebut berada pada titik kejenuhan.

Adapun subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Musahra selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember, dengan alasan karena kepala madrasah sebagai pemimpin di lembaga tersebut pastinya mengetahui kegiatan yang dilakukan.
2. Ika Irwaniyati selaku waka kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember, dengan alasan waka kesiswaan bidang yang mengayomi pastinya mengetahui kegiatan yang sedang dilakukan
3. Guru kelas sebanyak 4 orang, yaitu Ervan Kusworo, Ikhwan Nur Huda, Ulfa Ismiyati, dan Dian Faqihatul Hikma. Informan tersebut dipilih dengan alasan guru tersebut terlibat langsung dalam kegiatan penerapan reward dan punishment dalam membentuk karakter disiplin siswa.
4. Siswa sebanyak 5 orang, yaitu Adi Pratama, Moh. Sugeng, Fatmawati, dan Devi Apriliasari dengan alasan siswa tersebut menjadi koordinator kelas yang pastinya mengetahui tentang penerapan *reward* dan *punishment*.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumen. Adapun rincian teknik pengumpulan data tersebut antara lain sebagai berikut:

## 1. Teknik Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>55</sup>

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan kepala madrasah dalam mensosialisasikan program *reward* dan *punishmnet*.
- b. Kegiatan guru dan waka kesiswaan dalam mengimplementasikan *reward* dan *punishment* kepada siswa.
- c. Bentuk-bentuk *reward* dan *punishment* yang diterapkan kepada siswa.
- d. Bentuk-bentuk sikap disiplin siswa.

## 2. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar sesuai fokus yang diteliti.<sup>56</sup>

Adapun data yang diperoleh dari wawancara ini terkait dengan proses kegiatan implementasi *reward* dan *punishmen* dalam membentuk

<sup>55</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014), 64.

<sup>56</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 74.



karakter disiplin bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2019/2020, yang meliputi:

- a. Implementasi *reward* dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2019/2020;
- b. Implementasi *punishment* dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2019/2020;
- c. Evaluasi implementasi *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

### 3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>57</sup> Dengan demikian menjadi jelas, metode dokumen yang dipakai dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan seperti buku-buku, laporan, arsip, foto, dan lain sebagainya.

Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember;
- b. Profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember;

---

<sup>57</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 82.

- c. Visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember;
- d. Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember;
- e. Data guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember;
- f. Data siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember;
- g. Sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember.
- h. Dokumen lain yang relevan

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman seperti dikutip oleh Sugiono adalah sebagai berikut:<sup>58</sup>

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

---

<sup>58</sup>.Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 92-99.

Reduksi data dalam konteks penelitian ini adalah proses pengumpulan data penelitian. Setelah peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumen, kemudian peneliti memilah, merangkum, mengkode, dan / atau mengabstraksikan data yang terkait dengan penerapan *reward* dan *punishment*. Proses reduksi ini berlangsung selama kegiatan penelitian berlangsung..

## **2. Penyajian Data**

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk teks naratif. Dalam penelitian ini, data-data tentang upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak sangat banyak. Data-data tersebut tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan, melainkan dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Untuk itu, dalam penyajian data penelitian kualitatif, data yang berkaitan dengan aspek kerjasama dan aspek berbagi harus dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

## **3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi**

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih ada peluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan. Dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman

sejawat atau dengan cara triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Selanjutnya, peneliti berusaha dan mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian.

#### F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan di antaranya:<sup>59</sup>

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk meneliti tentang apa saja yang dilakukan oleh pihak sekolah baik kepala madrasah, waka kesiswaan, dan guru dalam mengimplementasikan *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin siswa. Kemudian peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada beberapa pihak yang bersangkutan. Setelah selesai peneliti mencari data kepada beberapa guru, peneliti juga menggali data dari siswa.

Triangulasi tehnik digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara beberapa informan, kemudian peneliti juga membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi. Selanjutnya membandingkan data hasil wawancara dan hasil observasi dengan isi dokumen.

---

<sup>59</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 241.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Dalam penelitian ini terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut:

### 1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan, terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri. Adapun enam tahapan penelitian tersebut antara lain:

#### a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga sampai pada seminar proposal penelitian.

#### b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember.

#### c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat izin penelitian dari lembaga kampus.

Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada pihak Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan, dan lingkungan sosial. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informan yang dipilih. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Kepala madrasah, waka Kesiswaan, guru, dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari alat tulis seperti pensil, buku catatan, alat perekam, potret foto, dan lain sebagainya.

## 2. Tahapan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun di samping itu, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 3. Tahapan Analisis Data

Dalam tahap terakhir, peneliti mulai melakukan analisis data dari data yang telah diperoleh di lapangan. Analisis data dapat dilakukan dengan cara data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan melakukan *verification data* (penarikan kesimpulan).



## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember

Pada tahun 1958 disebuah rumah yang dibangun di atas tanah wakaf berasal dari Bobsaid pemilik penggilingan padi Rejo Agung Mangli Jember dengan luas tanah 0,055 HA yang proses penyerahannya dari Bobsaid kepada H. Ahmad Damanhury. Pada tanggal 27 Februari 1972 bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli terjadi proses ikrar wakaf dari H. Ahmad Damanhury diserahkan kepada Abu Bakar Bakthir selaku ketua yayasan Al-Furqon.

Atas inisiatif serta kedermawanan Abu Bakar Bakthir, maka pada tahun 1960 dibangun gedung madrasah dengan jumlah 6 kelas, dimana bangku-bangku kelas berasal dari bekas Sekolah Rakyat (SR) dan sebagian berasal dari swadaya masyarakat.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah yang dipimpin oleh Soedja'i Koesno kemudian bergabung dengan Yayasan Pondok Pesantren Mlokorejo (YPWI) sampai tahun 1972, selang berapa tahun lalu pindah bergabung dengan dengan Yayasan Al-Furqon. Pada waktu itu, yang menjadi ketua yayasan Al-Furqon adalah Abu Bakar Bakthir, wakil ketua adalah Ahmad Abu bakar, sedangkan sekretaris adalah Moch. Manar.



Hingga saat ini, MI Al-Hidayah berada di bawah naungan Yayasan Al-Furqon dimana antusias masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya dari tahun ke tahun bertambah banyak.

## 2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember

Profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember adalah

sebagai berikut:

- |                           |                                   |
|---------------------------|-----------------------------------|
| a. Nama Madrasah          | : MI. Al-Hidayah                  |
| b. Kepala Madrasah        | : Musahra, S. Ag                  |
| c. Alamat Madrasah        | : Jl. Otto Iskandar Dinata No 177 |
| 1) Desa                   | : Mangli                          |
| 2) Kecamatan              | : Kaliwates                       |
| 3) Kabupaten              | : Jember                          |
| 4) Provinsi               | : Jawa Timur                      |
| d. NSM – NPSN             | : 111235090137-60715587           |
| e. Tahun Berdiri          | : 1958                            |
| f. Status Akreditasi      | : B                               |
| g. Pelaksanaan Pendidikan | : Formal Biasa <sup>60</sup>      |

## 3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi dan misi sebagai identitas dari lembaga yang diembannya. Adapun visi dan misi dari lembaga MI Al-Hidayah Mangli Jember, adalah sebagai berikut:

<sup>60</sup> Sumber Data: Dokumentasi MI Al-Hidayah Mangli Jember

a. Visi

Visi lembaga MI Al-Hidayah Mangli Jember yaitu “terwujudnya siswa-siswi yang berprestasi, terampil dan berdasarkan Imtaq, Iptek dan berakhlaqul Karimah”.<sup>61</sup>

b. Misi

Misi dari lembaga MI Al-Hidayah Mangli Jember adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang mempunyai 4 karakter pembelajaran 4 C / 4 K yaitu: *Communication, Colaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Inovation.*
- 2) Berpartisipasi dalam berbagai even lomba
- 3) Ikut serta dalam berbagai Try Out
- 4) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler
- 5) Mewujudkan budaya religius, melaksanakan tartil Al-Qur'an, melaksanakan sholat berjamaah sholat Dhuha, sholat Dhuhur, pembiasaan membaca surah Yasin, surah Juz Amma, dan berdoa sebelum dan sesudah beraktifitas.
- 6) Melaksanakan upacara setiap hari Senin.<sup>62</sup>

<sup>61</sup>Sumber Data: Dokumentasi MI Al-Hidayah Mangli Jember

<sup>62</sup>Sumber Data: Dokumentasi MI Al-Hidayah Mangli Jember.

#### 4. Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Ajaran 2019/2020

Siswa merupakan objek sekaligus menjadi subyek dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut data total siswa di MI Al-Hidayah Mangli Jember :

Tabel 4.1  
Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Ajaran 2019/2020.<sup>63</sup>

| Kls | Jml Rombel | Jml Siswa |           |           |
|-----|------------|-----------|-----------|-----------|
|     |            | Laki-Laki | Perempuan | Jml Total |
| I   | 3          | 29        | 31        | 60        |
| II  | 3          | 48        | 44        | 92        |
| III | 2          | 30        | 40        | 70        |
| IV  | 2          | 39        | 32        | 71        |
| V   | 3          | 41        | 38        | 79        |
| VI  | 2          | 34        | 21        | 55        |
| Jml | 15         | 221       | 206       | 427       |

#### 5. Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Ajaran 2019/2020

Di dalam lembaga pendidikan dimanapun, mutlak dibutuhkan adanya tenaga pendidik sebagai daya utama dalam melakukan proses

<sup>63</sup>Sumber Data: Dokumentasi MI Al-Hidayah Mangli Jember

pembelajaran. Adapun data tenaga pendidik di MI Al-Hidayah Mangli Jember adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Manglu Jember Tahun 2019/2020.<sup>64</sup>

| No | Nama Guru                         | Status     | Jabatan   | Sertifikasi Guru |       |         |
|----|-----------------------------------|------------|-----------|------------------|-------|---------|
|    |                                   |            |           | Sudah            | Belum | Ket     |
| 1  | 2                                 | 3          | 4         | 5                | 6     | 7       |
| 1  | Musahra, S.Ag                     | Guru Mapel | Kepala    | √                |       |         |
| 2  | Alwi S.A. Ma                      | Guru Mapel |           |                  | √     |         |
| 3  | Mohamad Safi                      | Guru Mapel |           | √                |       | Pensiun |
| 4  | Siti Nur Fadila                   | Guru Mapel | Wali Kls  |                  | √     |         |
| 5  | Fathiyatul Hujum, S.Pd            | Guru Mapel |           | √                |       |         |
| 6  | Cikra Tiarni, S. Pd               | Guru Mapel | Wali Kls  | √                |       |         |
| 7  | Muhammad Saktiono, S.Pd.I         | Guru Mapel | Wali Kls  | √                |       |         |
| 8  | Roby Hidayat Hasan, S.Pd          | Guru Mapel | Wali Kls  |                  | √     |         |
| 9  | Zulfa Arifiyatin Nikmah, S.Pd     | Guru Mapel | Bendahara | √                |       |         |
| 10 | Ikhwan Nur Huda, M.Pd             | Guru Mapel | Wali Kls  |                  | √     |         |
| 11 | Ulfah Ismiati, S.Pd.I             | Guru Mapel | Wali Kls  |                  | √     |         |
| 12 | Wildan Hatfina Royani, S. Pd.I    | Guru Mapel | Wali Kls  |                  | √     |         |
| 13 | Miftahul Jannah, S. Pd.I          | Guru Mapel | Wali Kls  |                  | √     |         |
| 14 | Silfiyah Aisyatul Mazyah, M. Pd.I | Guru Mapel |           |                  |       |         |
| 15 | Evi Nur Fadilah, S. Pd.I          | Guru Mapel |           | √                |       |         |
| 16 | Ika Irwaniyati, M.Pd              | Guru Mapel | Wali Kls  | √                |       |         |
|    |                                   |            |           |                  |       |         |

<sup>64</sup>Sumber Data: Dokumentasi MI Al-Hidayah Mangli Jember

| 1  | 2                                | 3             | 4        | 5 | 6 | 7 |
|----|----------------------------------|---------------|----------|---|---|---|
| 17 | Fajar Iswahyudi,<br>S.Pd.I       | Guru<br>Mapel | Wali Kls |   | √ |   |
| 18 | Erfan Kusworo, S.Pd              | Guru<br>Mapel | Wali Kls |   | √ |   |
| 19 | Dian Fagihatul<br>Hikma, S. Pd.I | Guru<br>Mapel |          |   | √ |   |
| 20 | Imron Hidayah, S.Pd              | Guru<br>Mapel |          | √ |   |   |

#### 6. Data Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Ajaran 2019/2020

Data tenaga kependidikan di madrasah Al-Hidayah Mangli Jember adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Data Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Manglu Jember Tahun 2019/2020.<sup>65</sup>

| No | Tenaga Kependidikan  | Keterangan |           |        |
|----|----------------------|------------|-----------|--------|
|    |                      | Ada        | Tidak Ada | Jumlah |
| 1  | Bag. Administrasi/TU | √          |           | 1      |
| 2  | Tenaga IT            |            |           |        |
| 3  | Operator             | √          |           | 2      |
| 4  | Sopir                |            |           |        |
| 5  | Satpam               | √          |           | 2      |
| 6  | Tenaga Kebersihan    | √          |           | 1      |
| 7  | Petugas Kebun        |            |           |        |

#### 7. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Ajaran 2019/2020

Sarana dan prasarana di dalam lembaga pendidikan menjadi media penunjang dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Berikut data sarana dan prasarana di MI Al-Hidayah Mangli Jember:

<sup>65</sup>Sumber Data: Dokumentasi MI Al-Hidayah Mangli Jember

Tabel 4.4  
Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember  
Tahun Ajaran 2019/2020.<sup>66</sup>

| No | Jenis Sarpras    | Keadaan |              |             | Jumlah |
|----|------------------|---------|--------------|-------------|--------|
|    |                  | Baik    | Rusak Ringan | Rusak Berat |        |
| 1  | Jml Ruang Rombel | 15      |              |             |        |
| 2  | Perpustakaan     | 1       |              |             |        |
| 3  | Laboratorium     |         |              |             |        |
| 4  | Musholla         | 1       |              |             |        |
| 5  | UKS              | -       |              |             |        |
| 6  | OSIS             | -       |              |             |        |
| 7  | BP               | -       |              |             |        |
| 8  | Kamar Mandi      | 2       |              |             |        |
| 9  | Toilet           | 9       |              |             |        |
| 10 | Laptop           | 6       | 2            |             |        |
| 11 | LCD              | 1       |              |             |        |
| 12 | Ruang Kepala RA  | 1       |              |             |        |
| 13 | Ruang Guru       | 1       |              |             |        |
| 14 | Kantin           | -       |              |             |        |
| 15 | Koperasi         | 1       |              |             |        |

## B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab tiga. Uraian ini terdiri dari deskripsi data yang dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan data berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penyajian data

<sup>66</sup>Sumber Data: Dokumentasi MI Al-Hidayah Mangli Jember

didasarkan pada fokus penelitian, yaitu: 1),bagaimana implementasi *reward* dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2019/2020? 2) bagaimana implementasi *punishment* dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2019/2020? 3) bagaimana evaluasi implementasi *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

### **1. Implementasi *Reward* Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2019/2020**

Keberhasilan lembaga merupakan cerminan keberhasilan kinerja kepala madrasah dan guru dalam menggerakkan seluruh warga madrasah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Dengan artian, lembaga yang berhasil adalah lembaga yang memiliki seperangkat aturan nilai dan mempunyai karakteristik tersendiri yang didukung oleh tenaga yang profesional dalam mempengaruhi dan menggerakkan seluruh warga madrasah untuk ikut berpartisipasi dalam rangka mewujudkan visi dan misi madrasah.

Pada konteks penelitian ini, guru merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam mengarahkan lembaga mencapai target yang ditetapkan. Upaya tersebut bisa dilakukan dengan menciptakan suatu lingkungan pembelajaran yang positif dengan menumbuhkan sikap taat

terhadap aturan-aturan yang dilandasi oleh rasa tanggung jawab, kesadaran, dan kesediaan siswa dalam menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku di madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di MI Al-Hidayah Mangli Jember, peneliti dapat memaparkan beberapa data wawancara dari informan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pada konteks ini, peneliti melakukan wawancara dengan Musahra selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli:

Dalam melakukan proses pendidikan karakter, Madrasah sini mempunyai aturan main yang dibuat dan ditaati bersama. Biasanya kalau menyangkut tentang pembuatan berbagai peraturan kita sama-sama merumuskan ketika di dalam rapat. Ada beberapa keputusan yang disepakati bersama salah satunya dengan memberikan reward atau penguatan guna mendidik anak-anak untuk bisa mempunyai kedisiplinan. Terdapat beberapa macam peraturan disiplin seperti disiplin jam kerja/waktu, disiplin berpakaian, dan disiplin dalam melaksanakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Biar semua program yang dibuat bisa berjalan lancar, saya menekankan kepada semua guru untuk bisa menggunakan *reward* sebaik mungkin memang murni untuk pembelajaran. Dalam menerapkan semua peraturan tersebut, saya tiada henti-hentinya selalu mengingatkan kepada semua guru dan tenaga kependidikan, baik pada saat acara formal maupun non formal, secara tertulis maupun tidak tertulis.<sup>67</sup>

Keberadaan *reward* dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif menempati kedudukan yang penting dalam proses pembelajaran.

*Reward* bisa menjadi faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, guru sebagai seseorang yang mempunyai kedekatan yang intens dengan siswa

---

<sup>67</sup>Wawancara, Musahra, MI Al-Hidayah Mangli Jember, 06 Februari 2020



diharapkan bisa menggunakan reward sebagai alat pendidikan yang positif dalam membentuk karakter disiplin siswa tanpa harus pilih kasih dan dilakukan murni untuk kepentingan pembelajaran.

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Muhammad Saktiono selaku guru di MI Al-Hidayah Mangli Jember:

Di MI Al-Hidayah sini, salah satu upaya untuk mendisiplinkan siswa dilakukan dengan memberikan apresiasi yang positif bagi semua siswa tanpa pilih kasih. Selama siswa bisa disiplin dengan menaati peraturan madrasah guru memberikan apresiasi pujian membuat siswa bangga dengan apa yang diperbuat. Dari itu pihak madrasah membuat peraturan yang beda dari sebelumnya. Hal ini bertujuan agar siswa lebih disiplin terhadap peraturan yang ada di sekolah dan bisa mengetahui mana perbuatan yang baik dan yang buruk agar siswa terbiasa untuk mengikuti norma-norma yang berlaku di sekolah maupun di masyarakat. Selain norma-norma yang harus ditaati, pihak sekolah menggunakan pendekatan preventif agar siswa lebih mengetahui mana perbuatan yang baik dan yang buruk terutama untuk mendisiplinkan siswa.<sup>68</sup>

Data wawancara di atas juga diperkuat oleh keterangan dari Wildan Hatfina Royani selaku guru di MI Al-Hidayah Mangli Jember:

Saya berikan anak-anak dorongan supaya anak merasa senang karena perbuatannya dapat memberi contoh baik bagi yang lain. Pemberian dorongan saya wujudkan dengan memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak. Sebagai contoh memberi dorongan dalam bentuk pujian dengan berbicara halus kepada anak apabila anak terbiasa mengucapkan salam, mampu berpakaian yang sopan, dan tidak terlambat masuk kelas. Perbuatan-perbuatan sederhana ini meskipun nampak sepele namun dapat membuat anak bangga dan merasa mendapat penghargaan dengan apa yang diperbuatnya.<sup>69</sup>

<sup>68</sup>Wawancara, Muhammad Saktiono, MI Al-Hidayah Mangli Jember, 18 Februari 2020.

<sup>69</sup>Wawancara, Wildan Hatfina Royani, MI Al-Hidayah Mangli Jember, 06 Februari 2020.

Dari paparan data wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pemberian *reward* merupakan salah satu cara yang digunakan guru untuk memberikan penghargaan atau hadiah kepada siswa karena sudah mengerjakan suatu pekerjaan dengan baik dan benar sesuai dengan norma-norma yang sesuai dengan lingkungan madrasah. Pemberian *reward* termasuk pengutan positif dengan memberikan pujian agar siswa merasa senang dengan prestasinya dan termotivasi untuk lebih giat melakukan hal yang lebih baik lagi. Adapun bentuk *reward* yang diberikan guru berupa pujian dengan memberikan dorongan dan perhatian kepada siswa apabila siswa yang bersangkutan dapat memberi contoh yang baik dan mampu menaati peraturan madrasah.

Berbagai data wawancara tersebut juga didukung oleh observasi peneliti ketika berada di lokasi penelitian pagi hari, salah satunya yaitu terciptanya suasana yang akrab antara guru dan siswa antara satu siswa dengan siswa yang lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan mengucapkan salam antara siswa satu dengan yang lainnya ketika bertemu. Perilaku kedisiplinan juga nampak dimana siswa menaati peraturan madrasah dengan masuk tepat waktu dan guru nampak menunggu di pintu kelas masing-masing menunggu siswa untuk menyalami siswa satu persatu. Perilaku kedisiplinan ini memberi kesan yang kuat jika penerapan *reward* dalam bentuk memberi motivasi pada siswa di MI Al-Hidayah

MangliJember terbangun dengan baik.<sup>70</sup> Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.1  
Perilaku kedisiplinan siswa menaati peraturan dengan mengucapkan salam sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran di MI Al-Hidayah Mangli Jember



Di lain sisi, siswa merupakan objek dari proses pendidikan sehingga mutu pendidikan yang akan dicapai tidak terlepas dengan ketergantungan terhadap kondisi fisik, tingkah laku, dan minat dari siswa. Oleh karena itu, pemberian stimulus akan sangat mempengaruhi psikologis siswa agar tergerak kesadarannya mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Untuk menumbuhkan kesadaran siswa, maka perlu kiranyaguru memiliki strategi tersendiri yang dapat dapat membuat siswa tertarik dan terhibur. Sebagaimana hasil wawancara dengan Musahra selaku kepala MI Al-Hidayah Mangli Jember:

Agar siswa dapat mencapai prestasi belajar yang baik tidak cukup dengan memberikan suatu pembelajaran yang menarik, namun juga guru perlu memberikan hadiah, karena secara tidak langsung dengan guru memberikan hadiah sama halnya guru telah memberikan perhatian tersendiri bagi siswa, dan itu

<sup>70</sup>Observasi, MI Al-Hidayah Mangli Jember, 18 Februari 2020.

membuat siswa senang seakan-akan mendapat keistimewaan. Hal ini berlaku juga jika kita ingin memberlakukan kedisiplinan pastinya selain mengajak anak-anak taat harus juga punya trik dengan memberi anak-anak hadiah.<sup>71</sup>

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Muhammad

Saktiono selaku guru di MI Al-Hidayah Mangli Jember:

Setiap anak yang bisa disiplin saya berikan dukungan materi, misalnya anak yang membiasakan tepat waktu, mengikuti ulangan atau kegiatan-kegiatan lain yang ditentukan oleh sekolah, mentaati tata tertib dan peraturan yang berlaku, dan mengerjakan tugas sekolah, saya selalu ingat anaknya dan sewaktu-waktu saya berkunjung silaturahmi ke rumahnya memberikan bingkisan meskipun hanya sebatas perlengkapan dan buku cerita. Ini saya lakukan biar anak tersebut semakin semangat dan bisa menuliri teman yang lainnya.<sup>72</sup>

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Roby Hidayat Hasan selaku waka kesiswaan di MI Al-Hidayah Mangli Jember yang mengatakan bahwa:

Kiat yang saya pakai untuk menggerakkan para siswa agar mau bekerja sama dengan penuh kesadaran dan ikhlas, yaitu dengan menciptakan hubungan yang baik dengan semua teman sebayanya. Pertama; diawal saya tekankan niat untuk berjuang ibadah sekaligus menekankan agar seluruh warga madrasah mengedepankan kerjasama, komitmen harus dihargai bersama-sama, peraturan dibangun agar kita punya tanggung jawab dalam setiap aktivitas yang berkenaan dengan pengembangan madrasah. Kedua; saya berusaha semampunya untuk *ibda binafsi* di setiap aktivitas yang sesuai dengan tugas dan program bersama. Ketiga; selalu mengingatkan tugas dan kewajiban kita di madrasah ini, kalau sudah mengetahui tentang tugas dan kewajibanya nantinya akan dijalankan dengan baik. Terakhir saya memberikan tanggung jawab tertentu pada koordinator kelas masing-masing untuk bisa saling mengingatkan pentingnya menjaga kedisiplinan, menaati peraturan madrasah.<sup>73</sup>

<sup>71</sup>Wawancara, Musahra, MI Al-Hidayah Mangli Jember, 06 Februari 2020.

<sup>72</sup>Wawancara, Muhammad Saktiono, MI Al-Hidayah Mangli Jember, 18 Februari 2020

<sup>73</sup>Wawancara, Roby Hidayat Hasan, MI Al-Hidayah Mangli Jember, 05 Maret 2020.

Dari paparan data wawancara di atas dapat diketahui, dengan memberikan *reward* dalam wujud hadiah dapat menjadi penguatan positif bagi siswa. Selain itu, tujuan pemberian hadiah adalah untuk lebih mengembangkan motivasi yang bersifat instrinsik, dalam artian siswa melakukan suatu perbuatan itu timbul dari kesadaran siswa itu sendiri. Tegasnya, dengan pemberian hadiah diharapkan dapat membangun suatu hubungan yang positif antara guru dan siswa, karena pada hakikatnya pemberian hadiah adalah bagian dari pada penjelmaan dari pada rasa cinta kasih sayang seorang guru kepada siswa. Apabila terbentuk suatu ikatan yang kuat dalam lingkungan pendidikan, maka akan menciptakan lingkungan kedisiplinan yang baik yang nantinya akan memberikan kontribusi bagi mutu madrasah.

Terkait dengan penerapan *reward* dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa, lebih lanjut Musahra selaku kepala MI Al-Hidayah Mangli Jember menyatakan:

Tidak hanya sebatas pada siswa, dalam menerapkan kedisiplinan juga berlaku bagi guru. Guru harus datang tepat waktu dan datang lebih awal sebelum jam mengajar dimulai, ini bisa dilihat dari kesehariannya dalam mengajar di kelas. Biasanya untuk mengetahui ada tidaknya guru dalam mengajar di kelas saya sering melakukan kunjungan kelas sekedar melihat atau mengamati sejauh mana guru mengajar dalam kelas. Jika ada guru yang mengalami kesulitan, baik dalam menyampaikan materi atau mengkondisikan siswa, saya ajak guru tersebut datang ke ruangan saya untuk sharing-sharing mencari solusi yang terbaik.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup>Wawancara, Musahra, MI Al-Hidayah Mangli Jember, 05 Maret 2020

Di lain pihak, penerapan *reward* dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa juga dinyatakan oleh Andi Kurniawan selaku siswa sekaligus koordinator kelas di MI Al-Hidayah Mangli Jember:

Sering ketika ada waktu luang ketika waktu istirahat, bapak ibuguru selalu memotivasi kami terus menerus berbuat yang lebih baik, tidak malas beribadah, berpakaian rapi, tidak terlambat masuk kelas. Biasanya kalau kami menurut, bapak sering mentraktir kami makanan minuman di kantin.<sup>75</sup>

Sejalan dengan keterangan wawancara di atas, Novita Anggraeni selaku siswi di MI Al-Hidayah Mangli Jember juga menyatakan:

Saya sering ikut perlombaan mewakili madrasah, janji dari bapak kepala MI siapa saja yang bisa menjuarai lomba akan mendapat hadiah tambahan.<sup>76</sup>

Berbagai data wawancara di atas juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti, nampak interaksi antara guru dan siswa dalam suasana yang santai komunikatif, dimana guru dikelilingi para siswa memberikan dorongan terkait dengan apa yang dilakukannya dengan sesekali guru memberikan apresiasi apabila siswa dapat melakukannya dengan baik. Nasehat-nasehat yang diberikan guru bersifat membangun, hal ini dilakukan agar terbentuk sikap kedisiplinan yang kuat diantara siswa.<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup>Wawancara, Andi Kurniawan, MI Al-Hidayah Mangli Jember, 18 Februari 2020.

<sup>76</sup>Wawancara, Novita Anggraeni, MI Al-Hidayah Mangli Jember, 18 Februari 2020.

<sup>77</sup>Observasi, MI Al-Hidayah Mangli Jember, 05 Maret 2020.

Dari berbagai tehnik pengumpulan data di atas, dapat diketahui bahwa implementasi *reward* dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di MI Al-Hidayah Mangli Jember dilakukan dengan memberikan *reward* dalam bentuk berupa pujian yaitu memberikan dorongan dan perhatian kepada siswa apabila siswa yang bersangkutan dapat memberi contoh yang baik dan mampu menaati peraturan madrasah, serta memberikan apresiasi dalam bentuk hadiah. Pemberian *reward* diharapkan dapat membangun suatu hubungan yang positif antara guru dan siswa, karena pada hakikatnya pemberian hadiah adalah bagian dari pada penjelmaan dari pada rasa cinta kasih sayang seorang guru kepada siswa. Apabila terbentuk suatu ikatan yang kuat dalam lingkungan pendidikan, maka akan menciptakan lingkungan kedisiplinan yang baik yang nantinya akan memberikan kontribusi bagi mutu madrasah.

Maka menjadi jelas, jika *reward* merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi siswa. Untuk itu, *reward* dalam suatu proses pendidikan sangat dibutuhkan keberadaannya demi meningkatkan kedisiplinan siswa. Maksud dari pendidik memberi *reward* kepada siswa adalah supaya siswa menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki dan menjadikan perilakunya menjadi lebih baik.

## 2. Implementasi *Punishment* Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Dalam lembaga madrasah yang profesional, penerapan alat pendidikan baik itu *reward* atau *punishment* sebelum diberlakukan kepada siswa setidaknya harus dipertimbangkan terlebih dahulu secara psikologis dan sesuai dengan nilai atau norma yang dianut oleh lingkungan setempat. Artinya, setiap program yang akan dilaksanakan terlebih dahulu harus melalui proses pertimbangan dari berbagai sudut pandang sehingga program yang telah dibuat, diharapkan dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan target yang direncanakan. Hal ini menjadi penting untuk diprioritaskan, sehingga penerapan *punishment* tidaklah semata-mata selalu identik dengan menggunakan sikap yang memihak sebelah, tidak adil, otoriter, bebas nilai, dan menggunakan kekerasan, melainkan penerapan alat pendidikan tersebut selalu mengacu pada prinsip-prinsip dan dasar-dasar yang edukatif dan relevan dengan perubahan zaman.

Begitu juga halnya dengan penerapan *punishment* yang dilakukan oleh lembaga MI Al-Hidayah Mangli Jember yang menjadikan *punishment* sebagai alat pendidikan guna mencegah/mengantisipasi perilaku siswa yang kurang mempunyai kedisiplinan dan kesadaran dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai peserta didik di madrasah. Selain itu, penerapan *punishment* dapat juga dijadikan alat



pembelajaran dalam membentuk karakter siswa menjadi lebih peka dan peduli terhadap norma-norma yang berlaku dalam lingkungan Madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di MI Al-Hidayah Mangli Jember, peneliti dapat memaparkan beberapa data wawancara dari informan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pada konteks ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli.

Sudah tiga tahun pemberlakuan *reward* dan *punishment* ini berjalan, awalnya program ini dibuat berdasarkan keprihatinan pihak madrasah terhadap lemahnya kesadaran siswadalam menaati peraturan yang ada di madrasah. Apabila kondisi ini dibiarkan bu, maka lembaga madrasah akan kehilangan peran sebagai lembaga pendidikan formal yang mempunyai kewajiban dalam memberikan pengetahuan. Selain itu, program ini dibuat agar dapat mencegah perilaku siswa yang menyimpang. Akhirnya di awal semester tahun 2017 melalui rapat internal, kita menggagas penyusunan pemberlakuan *reward* dan *punishment*.<sup>78</sup>

Setiap penerapan *punishmen* di lembaga sekolah tentunya akan mempunyai dampak terhadap perubahan tingkah laku siswa. Dengan adanya pemberlakuan *punishmnet*, diharapkan dapat menjadi alat pendidikan yang dapat mencegah perilaku penyimpangan siswa, terlebih program tersebut dapat membentuk karakter kedisiplinan bagi siswa. Dalam hal ini, karakter kedisiplinan merupakan salah satu karakter yang harus dibentuk melalui lembaga sekolah. Dimana karakter kedisiplinan merupakan sikap dan tindakan yangselalu taat atau patuh terhadap norma-norma sekolah.

---

<sup>78</sup>Wawancara, Robby Hidayat Hasan, MI Al-Hidayah Mangli Jember, 05 Maret 2020.

Sehubungan dengan penerapan *punishment* dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa, pihak MI Al-Hidayah Mangli Jember mempunyai cara tersendiri dalam mengemas hukuman edukatif menjadi alat pendidikan yang dapat memperbaiki perilaku siswa, terlebih pemberian *punishment* diarahkan untuk mendekatkan siswa pada kesadaran dalam menjaga nama baik lembaga madrasah. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Musahra selaku kepala madrasah Al-Hidayah Mangli Jember:

Bagi saya selaku pihak kepala madrasah setidaknya harus bisa berpikir bijak dalam memberi hukuman terhadap siswa. Bukan zamannya lagi sekarang bu menghukum siswa memakai cara kekerasan fisik seperti masa saya masih sekolah dulu. Jadi, dalam hal mendidik siswa, daripada saya menghukum siswa dengan perlakuan yang tidak baik apalagi memakai kekerasan lebih baik saya gunakan hukuman yang bersifat mendidik.<sup>79</sup>

Seperti yang telah dinyatakan oleh kepala madrasah, penerapan *punishment* diperlukan guna memperbaiki perilaku siswa yang menyimpang. Dengan catatan, pemberian hukuman harus berdasarkan pertimbangan yang bijak. Dalam artian, penerapan *punishment* bukan dilakukan dengan tindakan kekerasan fisik, melainkan dengan cara yang mendidik. Misalnya penerapan *punishment* diarahkan untuk membentuk kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kedisiplinan.

Terkait dengan penerapan *punishment*, Robby Hidayat Hasan selaku Waka Kesiswaan di MI Al-Hidayah Mangli Jember menambahkan:

---

<sup>79</sup>Wawancara, Musahra, MI Al-Hidayah Mangli Jember, 05 Maret 2020

Seperti yang saya jelaskan kemarin, dalam melaksanakan hukuman kami tidak sembrono dan bersifat egois dalam menghukum siswa. Ada tahapan-tahapan tersendiri mulai dari teguran spontan sampai pada pemberian sanksi. Segala bentuk pelaksanaan hukuman yang dilakukan berdasarkan landasan-landasan psikologis yang sesuai dengan mental dan usia siswa. Jadi harus benar-benar dilandasi dengan tujuan untuk memperbaiki perilaku siswa, menyadarkan siswa atas kesalahan yang dilakukan, bukan untuk menyakiti siswa. Semua diarahkan untuk kepentingan siswa itu sendiri.<sup>80</sup>

Pernyataan kepala madrasah juga sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Miftahul Jannah selaku guru di MI Al-Hidayah Mangli Jember:

Alhamdulillah selama saya menjadi guru di sini masih belum ada kasus pelanggaran berat, jadi hanya sebatas ketidaktepatan waktu siswa masuk jam pelajaran, ramai dikelas, mengotori ruang kelas, ya hanya sebatas itulah bu. Adapun dalam memberi peringatan terhadap siswa yang melanggar peraturan biasanya para guru menegur secara lisan dan jika masih diulangi baru saya beri surat peringatan tertulis. Jadi, pemberian hukuman harus diterapkan berdasarkan pertimbangan yang masuk akal, karena saya berpikir setidaknya punishment harus bisa bersifat mendidik dan menjadi alat motivasi untuk memelihara kedisiplinan dalam lembaga. Tujuannya untuk memperbaiki agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama.<sup>81</sup>

Tindakan pertama yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam memperbaiki sikap siswa adalah dengan cara memberi peringatan secara bertahap. Dengan artian, peringatan diberikan sesuai dengan tingkatan berapa kali yang bersangkutan melakukan pelanggaran. Tahapan pertama diberikan hanya sebatas teguran spontan, jika yang bersangkutan tetap mengulangi kekeliruan yang sama sampai berkali-kali, maka akan

<sup>80</sup>Wawancara, Robby Hidayat Hasan, MI Al-Hidayah Mangli Jember, 05 Maret 2020

<sup>81</sup>Wawancara, Miftahul Jannah, MI Al-Hidayah Mangli Jember, 19 Maret 2020.

diberikan surat peringatan tertulis yang mengarah pada peringatan yang tegas. Di sisi lain, penerapan *punishment* juga disesuaikan dengan usia dan psikologis siswa. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan *punishment* benar-benar tepat sasaran, yaitu dapat menjadi alat motivasi untuk memelihara kedisiplinan dalam lembaga.

Adapun dalam menerapkan tindakan *punishment*, pihak madrasah berusaha menjadikan bagaimana teguran dan pemberian sanksi tersebut bisa menjadi alat yang efektif dalam memperbaiki sikap siswa agar tidak mengulangi kekeliruan yang sama kedepannya terlebih bisa membentuk karakter kedisiplinan pada siswa.

Terkait dengan pemberian teguran yang dikemukakan oleh Miftahul Jannah tersebut juga diperkuat oleh Roby Hidayat Hasan selaku

Waka Kesiswaan di MI Al-Hidayah Mangli Jember:

Sering saya dalam memperbaiki sikap siswa yang tidak peduli dengan kebersihan lingkungan kelas adalah dengan cara menegur secara baik-baik. Apabila, kekeliruan itu dilakukan berulang-ulang, maka yang bersangkutan saya tindaklanjuti ke ruangan saya untuk saya ajak sharing kenapa sampai terjadi seperti itu dan memberi solusi sekaligus mengingatkan jangan sampai terulang kembali.<sup>82</sup>

Di lain pihak, pernyataan tersebut juga dipertegas oleh Muhammad Saktiono selaku gurudi MI Al-Hidayah Mangli Jember:

Yang kami lakukan sebagai guru adalah memberikan teguran secara langsung apabila menemui siswa yang melanggar peraturan madrasah, misalnya mencorat-coret tembok kelas, tidak peduli dengan kebersihan kelas, merusak tanaman di taman. Teguran saya sampaikan dengan memberi penjelasan

---

<sup>82</sup>Wawancara, Roby Hidayat Hasan, MI Al-Hidayah Mangli Jember, 19 Maret 2020.

terlebih dahulu tentang keutamaan menjaga lingkungan, dengan cara siswa tersebut dipanggil ke ruang guru. Hal ini dimaksudkan agar siswa paham dengan peraturan madrasah dan tidak mengulangi kesalahan yang diperbuat, atau kalau bapak kepala madrasah kebetulan ada keperluan mendadak dan ada salah satu siswa yang melanggar, biasanya saya yang diberi amanat untuk mengingatkan secara langsung.<sup>83</sup>

Berdasarkan dari pernyataan tersebut juga didukung oleh Nur Imamah selaku siswi MI Al-Hidayah Mangli Jember:

Mengenai peraturan dan lingkungan madrasah, bapak ibu guru dimadrasah sini selalu disiplin. Tiap pagi giat melakukan piket, kalau waktu istirahat jika melihat kita membuang bungkus camilan sembarang, bapak guru selalu menegur dengan kata-kata yang mengingatkan perlunya menjaga lingkungan.<sup>84</sup>

Dari berbagai sumber data wawancara tersebut, dapat diketahui, memberi teguran dan sanksi bagi siswa yang tidak memperdulikan kedisiplinan khususnya bagi yang melanggar peraturan madrasah merupakan suatu kewajiban pihak madrasah guna menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang nyaman. Tanpa itu, dorongan ketaatan dan kepatuhan siswa dapat melemah. Adapun disaat memberi teguran, disampaikan dengan cara yang baik, memberikan penjelasan tentang pentingnya menjaga kedisiplinan dan berusaha memberi solusi terkait permasalahan yang dialami siswa. Selain itu, pelaksanaannya *punishment* harus secara kontinyu dan konsekuen yang tentunya membutuhkan kedisiplinan yang tinggi. Sikap kedisiplinan ini dilakukan bersama-sama

<sup>83</sup>Wawancara, Muhammad Saktiono, MI Al-Hidayah Mangli Jember, 18 Februari 2020.

<sup>84</sup>Wawancara, Nur Imamah, MI Al-Hidayah Mangli Jember, 19 Maret 2020.

antar warga madrasah, baik kepala madrasah, para guru, tenaga kependidikan, dan seluruh siswa-siswi yang ada dalam lembaga tersebut.

Salah satu upaya alternatif untuk mengatasi permasalahan dekadensi moral dan minimnya nilai baik buruk dalam masyarakat modern adalah berusaha membentuk karakter siswa mulai sejak dini untuk menjadi lebih peka dengan norma sosial yang berlaku. Tentunya untuk mewujudkan gambaran tersebut bisa dimulai dari lingkungan madrasah, dengan menjadikan *punishment* sebagai salah satu strategi pendidikan yang mendidik setidaknya mampu membentuk cara berpikir dan sikap siswa lebih peduli dengan kedisiplinan terhadap diri sendiri dan peraturan madrasah. Dalam konteks ini, maka penerapan *punishment* dalam hal memberi hukuman menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wildan Hatfina Royanis selaku guru di MI Al-Hidayah Mangli Jember:

Pemberian hukuman ini kami berlakukan bagi siswa-siswa yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan. Itupun diberikan setelah peringatan teguran tidak berhasil mencegah kenakalan siswa. Biasanya selain hukuman diarahkan pada diri siswa sendiri, pemberian hukuman juga mengarah pada lingkungan madrasah. Misalnya saja, memberi hukuman pada siswa yang berulang kali ketahuan sering telat masuk dan piket pagi nantinya ketika waktu istirahat disuruh membersihkan kamar mandi siswa. Hukuman edukatif juga disesuaikan dengan kesalahan siswa, mempertimbangkan karakter usia siswa. Hukuman tidak boleh diberikan kepada siswa secara asal-asalan, harus melihat faktor penyebab yang mendorong siswa melakukan pelanggaran. Yang jelas, hukuman fisik itu harus dihindari, hukuman fisik yang dimaksud tidak boleh dilakukan dengan yang bersinggungan langsung dengan unsur

menyakitkan badan siswa, seperti menjewer, memukul, dan sebagainya.<sup>85</sup>

Dalam menerapkan hukuman, pihak madrasah mempunyai kebijakan tersendiri. Pemberian hukuman baru akan diterapkan apabila teguran dan peringatan sudah tidak bisa lagi mempengaruhi siswa. Adapun dalam memberi hukuman harus disesuaikan dengan karakter serta usia siswa. Dimana dalam melaksanakan hukuman tersebut akan lebih berarti jika dilakukan dengan memberi kegiatan yang positif dan konstruktif bagi lingkungan madrasah dan kemampuan siswa. Misalnya, dengan memberi hukuman yang tidak bersifat fisik melainkan hukuman diarahkan untuk membersihkan sarana dan prasarana madrasah dan memperdalam kemampuan siswa sendiri.<sup>86</sup> Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut

Gambar 4.2  
Pemberian *punishment* edukatif dalam bentuk menghafal surat-surat pendek bagi siswa yang melanggar peraturan madrasah



<sup>85</sup>Wawancara, Wildan Hatfina Royani, MI Al-Hidayah Mangli Jember, 06 Februari 2020.

<sup>86</sup>Observasi, MI Al-Hidayah Mangli Jember, 05 Maret 2020.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Roby Hidayat selaku

Waka Kesiswaan di MI Al-Hidayah Mangli Jember:

Sebenarnya pemberian sanksi dan hukuman itu merupakan alternatif akhir dalam mendidik siswa, karena semua siswa pasti tidak suka menerima hukuman apalagi jika dengan tindakan kekerasan maka fungsi mendidik tersebut akan hilang karena tidak berhasil menimbulkan kesadaran justru sebaliknya menimbulkan dendam dan benci. Atas dasar itu, maka para guru lebih memilih hukuman-hukuman yang bersifat positif tidak menyakiti siswa. Misalnya saja, kemarin ini bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan upacara hari senin itu diharuskan membersihkan lingkungan madrasah. Ya apa saja mas, seperti membersihkan rumput, membuang sampah sampai pada membersihkan saluran air (selokan) di sebelah madrasah.<sup>87</sup>

Apa yang disampaikan oleh juga diperkuat oleh Ikhwan Nur

Huda selaku guru di MI Al-Hidayah Mangli Jember:

Pemberian sanksi kita sesuaikan dengan pelanggaran dan usia siswa bu, untuk siswa kelas III bagi yang melanggar kedisiplinan dan kebersihan kita beri sanksi yang ringan seperti menyapu, membersihkan dan menata ruang kelas. Bagi siswa kelas V dan VI itu diarahkan membersihkan lingkungan madrasah seperti membersihkan sampah, selokan, dan halaman madrasah.<sup>88</sup>

Dilain sisi, penerapan *punishment* juga diperkuat oleh pernyataan Andi Kurniawan selaku siswa kelas V di MI Al-Hidayah

Mangli Jember:

Bapak dan ibu guru selalu membimbing kami dalam menjaga kedisiplinan di madrasah, jika kami ada salah beliau selalu mengarahkan pada kegiatan yang bermanfaat bagi diri kami dan lingkungan madrasah. Selain bisa membersihkan lingkungan madrasah, kami bisa berolah raga dengan membersihkan lingkungan madrasah.<sup>89</sup>

<sup>87</sup>Wawancara, Roby Hidayat Hasan, MI Al-Hidayah Mangli Jember, 19 Maret 2020.

<sup>88</sup>Wawancara, Ikhwan Nur Huda, MI Al-Hidayah Mangli Jember, 19 Maret 2020.

<sup>89</sup>Wawancara, Andi Kurniawan, MI Al-Hidayah Mangli Jember, 19 Maret 2020.



Berdasarkan dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa selain menggunakan teguran, pihak MI Al-Hidayah juga menggunakan pemberian hukuman guna memperbaiki perilaku siswa. Dalam melaksanakan bentuk hukuman, para guru di MI Al-Hidayah tetap mempertimbangkan kondisi psikologi siswa, yaitu pemberian *punishment* dilaksanakan secara berjenjang dengan menyesuaikan dengan tingkatan kelas siswa yang bersangkutan. Adapun dalam memberi sanksi hukuman tidak dilakukan secara tindakan fisik melainkan dilakukan dengan memberi kegiatan yang positif dan konstruktif bagi lingkungan madrasah.

Dari berbagai teknik pengumpulan data tersebut, dapat diketahui jika implementasi *punishment* dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di MI Al-Hidayah Mangli Jember dilakukan dengan cara memberi peringatan secara bertahap. Dengan artian, peringatan diberikan sesuai dengan tingkatan berapa kali yang bersangkutan melakukan pelanggaran. Tahapan pertama diberikan hanya sebatas teguran spontan, jika yang bersangkutan tetap mengulangi kekeliruan yang sama sampai berkali-kali, maka akan diberikan surat peringatan tertulis yang mengarah pada peringatan yang tegas.

Selain memberi teguran dan peringatan tertulis, dalam menerapkan *punishment*, pihak MI Al-Hidayah Mangli Jember juga memberikan sanksi hukuman dengan tetap mempertimbangkan kondisi psikologi siswa, yaitu pemberian *punishment* dilaksanakan secara berjenjang dengan menyesuaikan dengan tingkatan kelas siswa yang

bersangkutan. Adapun dalam memberi sanksi hukuman tidak dilakukan secara tindakan fisik melainkan dilakukan dengan memberi kegiatan yang positif dan konstruktif bagi lingkungan madrasah. Adapun bentuk-bentuk pemberian sanksi hukuman antara lain yaitu, menata dan membersihkan ruang kelas dan musholla, menyapu halaman madrasah, membersihkan rumput, sampai pada membersihkan saluran air (selokan) di sebelah madrasah.

### **3. Evaluasi Implementasi *Reward* Dan *Punishment* Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2019/2020**

Setiap proses pembelajaran tentunya terdapat evaluasi untuk mengukur sejauhmana program yang telah dilaksanakan telah mencapai tujuan. Hal ini juga berlaku terhadap penerapan reward dan punishment yang dilakukan pihak MI Al-Hidayah Mangli, dimana *reward* diberikan dalam bentuk apresiasi kepada siswa agar menjadi lebih giat lagi untuk memperbaiki dan menjadikan perilakunya menjadi lebih baik. Sedangkan pemberian *punishment* diterapkan karena adanya siswa yang melakukan pelanggaran atau mengalami permasalahan dengan tingkah lakunya sehingga hukuman diberlakukan. Pada konteks penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung kegiatan evaluasi penerapan *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa yaitu pihak MI Al-Hidayah Mangli mengevaluasi dengan menggunakan evaluasi

proses dengan menilaisikap siswa selama berada di lingkungan madrasah.

Kalau ngikut pedoman, ngomong evaluasi dari reward dan punishment ini secara acuan baku itu tidak ada cuma secara standart dari kita sendiri evaluasi yang digunakan adalah menggunakan evaluasi proses. Guru menilai sikap siswa dan tanggapan siswa, mulai dari kedisiplinannya mematuhi tata tertib dan adanya peningkatan semangat belajar siswa.<sup>90</sup>

Keterangan wawancara di atas, juga diperkuat oleh pernyataan dari Robby Hidayat Hasan selaku waka kesiswaan MI Al-Hidayah Mangli Jember:

Pemberian *reward* dan *punishment* di lembaga ini nampak hasilnya, hal ini dapat dilihat dari perubahan tingkah laku siswa yang menjadi pantauan guru karena sikapnya yang baik layak jadi contoh bagi yang lain. Sama dengan anak yang kurang memiliki kedisiplinan ketika diberi sanksi karena sering melakukan kesalahan di dalam kelas atau di luar kelas, dengan diberikanya hukuman kini perlahan-lahan bisa sadar.<sup>91</sup>

Pelaksanaan *reward* dan *punishment* yang dilakukan memiliki dampak terhadap perubahan tingkah laku siswa di MI Al-Hidayah Mangli Jember. Siswa yang diberi penguatan berupa apresiasi positif akan membuatnya lebih rajin dan semangat serta dapat menjadi panutan bagi teman sebayanya. Begitu juga halnya dengan siswa yang diberi sanksi karena telah melakukan kesalahan kini telah mengalami perubahan tingkah lakunya, diantaranya bisa dilihat dari kehati-hatinya dalam bersikap selama berada di lingkungan madrasah. Selain itu,

<sup>90</sup>Wawancara, Musahra, MI Al-Hidayah Mangli Jember, 05 Maret 2020.

<sup>91</sup>Wawancara, Robby Hidayat Hasan, MI Al-Hidayah Mangli Jember, 19 Maret 2020.

tingkah laku siswa bisa dilihat terhadap kedisiplinannya di dalam proses belajar mengajar ketika di dalam kelas, yang biasanya siswa sering terlambat kini berubah tepat waktu ketika proses belajar-mengajar dilaksanakan.

Pernyataan yang serupa juga diungkapkan oleh Wildan Hatfina

Royaniselaku guru di MI Al-Hidayah Mangli Jember:

Evaluasi proses tidak menggunakan check list melainkan dilakukan dengan spontan namun terarah, hasil yang diutamakan agar dapat meningkatkan kedisiplinandan menjadi alat motivasi bagi siswa.<sup>92</sup>

Data wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa evaluasi yang digunakan untuk melihat peningkatan karakter kedisiplinan siswa menggunakan jenis evaluasi proses. Dalam evaluasi proses yang dinilai adalah sikap siswa selama proses kegiatan belajar mengajar di lingkungan madrasah, yaitu peserta didik melaksanakan dan mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan tepat waktu, dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku.<sup>93</sup> Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut

IAIN JEMBER

---

<sup>92</sup>Wawancara, Wildan Hatfina Royani, MI Al-Hidayah Mangli Jember, 06 Februari 2020.

<sup>93</sup>Observasi, MI Al-Hidayah Mangli Jember, 19 Maret 2020.

Gambar 4.3  
Penilaian guru terhadap kedisiplinan siswa di MI Al-Hidayah  
Mangli Jember



Berdasarkan paparan data dapat diketahui bahwa evaluasi implementasi *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa adalah menggunakan evaluasi proses, yaitu penilaian yang dilakukan di saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati dari sikap siswa sehari-hari ketika berada di lingkungan madrasah.

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumen, dianalisis melalui pembahasan temuan dan disesuaikan dengan teori yang relevan. Pembahasan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

## 1. Implementasi *Reward* Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, bahwa implementasi *reward* dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember dilakukan dengan memberikan *reward* dalam bentuk berupa pujian yaitu memberikan dorongan dan perhatian kepada siswa apabila siswa yang bersangkutan dapat memberi contoh yang baik dan mampu menaati peraturan madrasah, serta memberikan apresiasi dalam bentuk hadiah. Pemberian *reward* diharapkan dapat membangun suatu hubungan yang positif antara guru dan siswa, karena pada hakikatnya pemberian hadiah adalah bagian dari pada penjelmaan dari pada rasa cinta kasih sayang seorang guru kepada siswa.

Menurut Ngalim Purwanto, *reward* merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi siswa. Untuk itu *reward* dalam suatu proses pendidikan sangat dibutuhkan keberadaannya demi meningkatkan motivasi belajar. Maksud dari pendidik memberi *reward* kepada siswa adalah supaya siswa menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi

yang akan dicapainya, dengan kata lain siswa menjadi lebih keras kemauannya untuk belajar lebih baik.<sup>94</sup>

Adapun menurut Suharsimi Arikunto seperti dikutip Moh. Zaiful Rosid dan Ulfatur Rahmah, *reward* merupakan pemberian berupa sesuatu kepada individu ataupun kelompok sebagai salah satu apresiasi atau penghargaan atas pencapaian yang mereka dapatkan.<sup>95</sup>

Dengan demikian, adanya perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama untuk menjadikan siswa lebih semangat dalam menjalani proses belajar-mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi hasil belajar yang dicapai siswa tidak akan optimal. Stimulus yang diberikan oleh guru yang berwujud pujian dan pemberian hadiah merupakan cara untuk memperkuat respons siswa. Dalam artian, memberikan *reward* siswa akan merasa dihargai segala prestasi dan usahanya, sehingga siswa dapat lebih semangat dan termotivasi untuk menjaga kedisiplinan.

Dengan demikian, jika hasil temuan data tersebut dipertemukan dengan kajian teori yang disajikan, maka dapat dikatakan bahwa keberadaan *reward* mempunyai peranan yang penting bagi pelaksanaan kedisiplinan bagi siswa. Dengan memberikan penguatan berupa pujian dan hadiah mampu membangkitkan minat dan mampu mendorong seseorang untuk lebih menjaga komitmen. Motivasi akan mampu mendorong para siswa mempunyai kesadaran dan patuh untuk menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Terlebih jika

---

<sup>94</sup>Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, 175.

<sup>95</sup>Moh. Zaiful Rosid dan Ulfatur Rahmah, *Reward dan Punishment*, 5.

guru memulai dari perilakunya sendiri dengan menjadikan dirinya sebagai teladan agar dapat memotivasi para siswa untuk mempunyai disiplin dalam melangsungkan kegiatan belajar mengajar.

## **2. Implementasi *Punishment* Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2019/2020**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, penerapan *punishment* dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di MI Al-Hidayah Mangli Jember dilakukan dengan cara memberi peringatan secara bertahap. Dengan artian, peringatan diberikan sesuai dengan tingkatan berapa kali yang bersangkutan melakukan pelanggaran.

Tahapan pertama diberikan hanya sebatas teguran spontan, jika yang bersangkutan tetap mengulangi kekeliruan yang sama sampai berkali-kali, maka akan diberikan surat peringatan tertulis yang mengarah pada peringatan yang tegas. Selain memberi teguran dan peringatan tertulis, pihak MI Al-Hidayah Mangli Jember juga memberikan sanksi hukuman dengan tetap mempertimbangkan kondisi psikologi siswa, yaitu pemberian *punishment* dilaksanakan secara berjenjang dengan menyesuaikan dengan tingkatan kelas siswa yang bersangkutan. Adapun bentuk-bentuk pemberian sanksi hukuman antara lain yaitu, menata dan membersihkan ruang kelas, menyapu halaman madrasah, membersihkan



rumpun, sampai pada membersihkan saluran air (selokan) di sebelah madrasah.

Temuan penelitian tersebut relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Indrakusuma, dengan adanya teguran secara langsung, seorang siswa diharapkan menyadari bahwa apa yang telah dilakukan adalah suatu kesalahan atau sesuatu yang bertentangan dengan aturan-aturan yang ada. Namun, jika teguran tersebut belum bisa memperbaiki pelanggaran siswa, maka dalam hal ini, guru wajib memberikan peringatan terhadapnya. Peringatan di sini dimaksudkan agar siswa memperhatikan secara serius bahwa ia benar-benar telah melakukan suatu kesalahan.<sup>96</sup>

Selain memberi teguran dan peringatan tertulis, dalam menerapkan *punishment* pihak MI Al-Hidayah Mangli juga memberikan sanksi hukuman dengan tetap mempertimbangkan kondisi psikologi siswa, yaitu pemberian *punishment* dilaksanakan secara berjenjang dengan menyesuaikan dengan tingkatan kelas siswa yang bersangkutan. Adapun dalam memberi sanksi hukuman tidak dilakukan secara tindakan fisik melainkan dilakukan dengan memberi kegiatan yang positif dan konstruktif bagi lingkungan madrasah. Adapun bentuk-bentuk pemberian sanksi hukuman antara lain yaitu, menata dan membersihkan ruang kelas, menyapu halaman madrasah, membersihkan rumput, membuang sampah, membersihkan saluran air (selokan) di sebelah madrasah.

---

<sup>96</sup>Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, 62.

Menurut Ngalim Purwanto, setidaknya penerapan *punishment* harus mempunyai nilai *pedagogis*. Dengan artian, dengan adanya hukuman yang bersifat edukatif akan menumbuhkan keinsyafan pada anak didik dari kesalahan-kesalahan yang pernah diperbuat. Hukuman diadakan karena ada pelanggaran, serta adanya kesalahan yang diperbuat. Hukuman itu sedapat-dapatnya bersifat memperbaiki, yang berarti bahwa kegiatan *punishment* harus mempunyai nilai mendidik (normatif) memperbaiki kelakuan dan moral anak.<sup>97</sup>

Sedangkan menurut Wasty Sumanto, selain mempunyai muatan *pedagogis*, penerapan *punishment* juga harus sesuai dengan psikologis anak. Oleh karena itu secara psikologis, hukuman mempunyai tujuan agar anak memiliki motivasi untuk selalu semangat dalam belajar. Selain itu, hukuman diharapkan agar mampu memperbaiki tingkahlaku siswa di sekolah, hukuman hendaknya diterapkan di dalam kelas dengan bijaksana. Hukuman dapat mengatasi tingkahlaku yang tidak diinginkan dalam waktu singkat, maka dari itu harus disertai penguatan (*Reinforcement*). Hukuman menunjukkan apa yang tidak boleh dilakukan murid, sedangkan (*reward*) menunjukkan penguatan apa yang mesti dilakukan oleh murid. Hukuman hendaknya dilakukan langsung, secara kalem, disertai *reinforcement* dan konsisten.<sup>98</sup>

Dari uraian yang dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi *punishment* dalam hal memberikan hukuman yang

---

<sup>97</sup>M. Ngalim, *Ilmu pendidikan Teoritis*, 192

<sup>98</sup>Wasty Sumanto, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta , 2003), 217.

bersifat mendidik mutlak untuk dilakukan sebagai upaya membentuk karakter kedisiplinan bagi siswa. Hukuman sebagai tindakan edukatif berupa perbuatan pendidik yang dilakukan dengan sadar pada anak didiknya atas pelanggaran yang diperbuatnya sesuai prinsip-prinsip dan nilai-nilai pendidikan. Sehingga para siswa sadar dan menghindari segala macam pelanggaran dan kesalahan yang tidak diinginkan atau berhati-hati dalam setiap melakukan sesuatu.

### **3. Evaluasi Implementasi *Reward* Dan *Punishment* Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2019/2020**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, evaluasi penerapan *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa adalah menggunakan evaluasi proses, yaitu penilaian yang dilakukan di saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati dari sikap siswa sehari-hari ketika berada di lingkungan madrasah.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran. Evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan tentang jasa, nilai, atau manfaat program, hasil, dan proses pembelajaran.<sup>99</sup>

---

<sup>99</sup>Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), 221.

Menurut Wayan Nurkananda, evaluasi adalah kegiatan melakukan pemeriksaan kesesuaian antara tujuan yang telah ditetapkan dan hasil yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung secara bertahap dan terus menerus oleh pihak sekolah.<sup>100</sup>

Bentuk evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi proses, dengan menilai setiap perilaku siswa

Menurut E. Mulyasa, kemampuan lain yang harus dikuasai guru adalah sebagai evaluator, yaitu mampu memahami tehnik evaluasi, baik tes maupun nontes yang meliputi jenis masing-masing tehnik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran sosial.<sup>101</sup>

Terdapat kesesuaian antara temuan data dengan teori yang dipaparkan, yaitu guru menggunakan evaluasi proses guna mengetahui perubahan dan hasil perilaku siswa. Dimana guru mengamati satu persatu siswa yang mendapat *reward* dan *punishment*, guru juga menilai perilaku-perilaku anak yang akan dinilai, seperti kedisiplinan memakai atribut lengkap sekolah, masuk kelas tepat waktu, menjaga ketenanga saat belajar di kelas, dan mengikuti kegiatan kegamaan di madrasah. Penilaian ini dilakukan setiap hari selama siswa berada di lingkungan sekolah. Informasi-informasi yang diperoleh dari pelaksanaan evaluasi

---

<sup>100</sup>Wayan Nurkananda & Sunartana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1995), 24.

<sup>101</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 61.

dari kegiatan ini pada gilirannya digunakan untuk memperbaiki mutu dan kualitas proses belajar mengajar kedepannya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan atas kajian tentang implementasi *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2019/2020, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Implementasi *reward* dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di MI Al-Hidayah Mangli Jember dilakukan dengan memberikan *reward* dalam bentuk berupa pujian yaitu memberikan dorongan dan perhatian kepada siswa apabila siswa yang bersangkutan dapat memberi contoh yang baik dan mampu menaati peraturan madrasah, serta memberikan apresiasi dalam bentuk hadiah. Pemberian *reward* diharapkan dapat membangun suatu hubungan yang positif antara guru dan siswa, karena pada hakikatnya pemberian hadiah adalah bagian dari pada penjelmaan dari pada rasa cinta kasih sayang seorang guru kepada siswa.
2. Implementasi *punishment* dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di MI Al-Hidayah Mangli Jember dilakukan dengan cara memberi peringatan secara bertahap. Dengan artian, peringatan diberikan sesuai dengan tingkatan berapa kali yang bersangkutan melakukan pelanggaran. Tahapan pertama diberikan hanya sebatas teguran spontan, jika yang bersangkutan tetap mengulangi kekeliruan yang sama sampai berkali-kali, maka akan diberikan surat peringatan tertulis yang mengarah pada

peringatan yang tegas. Selain memberi teguran dan peringatan tertulis, pihak MI Al-Hidayah Mangli Jember juga memberikan sanksi hukuman dengan tetap mempertimbangkan kondisi psikologi siswa, yaitu pemberian *punishment* dilaksanakan secara berjenjang dengan menyesuaikan dengan tingkatan kelas siswa yang bersangkutan. Adapun dalam memberi sanksi hukuman tidak dilakukan secara tindakan fisik melainkan dilakukan dengan memberi kegiatan yang positif dan konstruktif bagi lingkungan madrasah. Adapun bentuk-bentuk pemberian sanksi hukuman antara lain yaitu, menata dan membersihkan ruang kelas dan musholla, menyapu halaman madrasah, membersihkan rumput, sampai pada membersihkan saluran air (selokan) di sebelah madrasah.

3. Evaluasi implementasi *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa adalah menggunakan evaluasi proses, yaitu penilaian yang dilakukan di saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati dari sikap siswa sehari-hari ketika berada di lingkungan madrasah.

## **B. Saran**

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait implementasi *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2019/2020, ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk memberikan saran yang dapat dijadikan masukan, diantaranya:

1. Bagi Kepala dan guru di MI Al-Hidayah Mangli Jember, disarankan agar kepala madrasah senantiasa selalu mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya agar selalu giat dan disiplin dalam melakukan kinerja di sekolah sehingga akan berefek terhadap kedisiplinan tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Bagi guru untuk senantiasa melakukan formulasi-formulasi dan inovasi-inovasi dalam melaksanakan aktivitas pemberian *reward* dan hukuman edukatif kepada siswa guna mewujudkan budaya kedisiplinan.
2. Bagi waka kesiswaan MI Al-Hidayah Mangli Jember, agar senantiasa lebih mengembangkan dan meningkatkan program-program bidang keagamaan khususnya di bidang akhlak agar proses pembelajaran secara langsung menciptakan budaya kedisiplinan bagi siswa
3. Bagi siswa MI Al-Hidayah Mangli Jember, agar senantiasa memiliki kepribadian yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan senantiasa disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

IAIN JEMBER



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Kaffah. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Dwi Sukses Mandiri.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Pembelajaran Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2005. *Guru Dan Anak Didik Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth, B. 1989. *Perkembangan Anak*, jilid II. Jakarta: Erlangga.
- Iswinarti. 2017. *Permainan Tradisional: Prosedur dan Analisis Manfaat Psikologis*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- J.S. Poerwadarminta. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Koesoema, Doni. 2018. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Madjid, Abdul. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muin, Fathul. 2011. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar Ruzz.
- Purwanto, M. Ngalim. 2000. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Rohman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Rosyid, Moh. Zaiful dkk. 2019. *Reward dan Punishment: Konsep dan Amplikasi Keluarga, Sekolah, Pesantren, Perusahaan, dan Masyarakat*. Malang: Literasi Nusantara
- Sadulloh, Uyoh. 2010. *Pedagogik "Ilmu Mendidik"*. Bandung: Alfabeta.
- Samani, Muchlas. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarno, Wiji. 2010. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tafsir, Ahmadi. 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Tilaar, H.A.R. 2015. *Pedagogik Teoritis Untuk Indonesia*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Tim Penyusun. 2014. *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Tim Penyusun. Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Uno, Hamzah B. dan Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Dalam Pembelajaran "Aspek yang Memengaruhi"*. Jakarta: Bumi Aksara.

IAIN JEMBER

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Siti Nur Fadilah  
NIM : T20164077  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Institusi : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini, dengan judul: "implementasi *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2019/2020" secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 03 Juni 2020  
Saya yang menyatakan,



Siti Nur Fadilah  
NIM.T20164077

## MATRIK PENELITIAN

| Judul  | Variabel   | Sub Variabel   | Indikator   | SumberData   | MetodePenelitian  | FokusPenelitian   |
|--|--|--|---|--|---|---|
| <b>IMPLEMENTASI<br/>REWARD DAN<br/>PUNISHMENT<br/>DALAM<br/>MEMBENTUK<br/>KARAKTER<br/>DISIPLIN SISWA<br/>DI MADRASAH<br/>IBTIDAIYAH AL-<br/>HIDAYAH<br/>MANGLI JEMBER<br/>TAHUN<br/>PELAJARAN<br/>2019/2020</b> | Implementasi<br><i>Reward</i> dan<br><i>Punishment</i><br>Dalam<br>Membentuk<br>Karakter<br>disiplin Siswa | 1. Implementasi<br><i>Reward</i><br><br>2. Implementasi<br><i>Punishment</i> | a. Pujian<br>b. Hadiah<br>c. Penghormatan<br><br>a. Teguran<br>b. Peringatan<br>c. Pemberian Sanksi<br>d. Hukuman | 1. Sumberinforman:<br>a. Kepala Madrasah<br>b. Waka Kesiswaan<br>c. Guru<br>d. Siswa<br><br>2. Dokumentasi<br>3. Kepustakaan | 1. Pendekatan dan jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif<br>2. Subyek Penelitian: Tehnik <i>Purposive</i><br>3. Teknik Pengumpulan Data:<br>- Observasi<br>- Interview<br>- Dokumentasi<br>4. Tehnik Analisis Data:<br>- Reduksi<br>- Display<br>- Verivication<br>5. Keabsahan Data:<br>- Triangulasi Sumber<br>- Triangulasi Teknik | 1. Bagaimana Implementasi <i>Reward</i> Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?<br><br>2. Bagaimana Implementasi <i>Punishmen</i> Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?<br><br>3. Bagaimana evaluasi Implemetasi <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> Dalam Membentuk karakter Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2019/2020? |

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Untuk mengetahui kondisi objektif Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember.
2. Untuk mengetahui implementasi reward dan punishment dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember, yang meliputi:
  - a. Kegiatan kepala madrasah dalam mensosialisasikan program reward dan punishment.
  - b. Peraturan MI Al-Hidayah Mangli Jember
  - c. Kegiatan salam pagi bagi guru dan anak didik di MI Al-Hidayah Mangli Jember.
  - d. Kegiatan guru dan waka kesiswaan dalam mengimplementasikan reward dan punishment kepada siswa.
  - e. Bentuk-bentuk reward dan punishment yang diterapkan kepada siswa.
  - f. Bentuk-bentuk sikap disiplin siswa.

### **B. Pedoman Wawancara**

1. Implementasi reward dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2019/2020;
2. Implementasi punishment dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2019/2020;
3. Evaluasi implementasi reward dan punishment dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember
2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember
3. Visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember.
4. Data pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember
5. Data siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember
6. Sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember
7. Dokumen lain yang relevan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://fkipk.iain-jember.ac.id](http://fkipk.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B0081/ln.2013.a/PP.00.9/02/2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

05 Februari 2020

Yth. Kepala MI Al-Hidayah  
Mangli Kecamatan Kaliwates Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Siti Nurfadilah  
NIM : T20164077  
Semester : VIII (Delapan)  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Reward dan Punishment dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember tahun pelajaran 2019/2020" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Waka Kesiswaan
3. Guru
4. Peserta didik
5. Orang tua peserta didik

Demikian atasperkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*



a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi



YAYASAN KELUARGA PENDIDIKAN ISLAM  
**MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIDAYAH**

Status Terakreditasi B NSM : 111235090137  
Jl. Otto Iskandardinata No. 177 Mangli Telp. ( 0331 ) 489288 Jember  
Email : mialhidayah\_mangli@yahoo.co.id



**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 401/PP.001/MI/VI/2020

Jember, 02 Juni 2020

Lamp : -

Prihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Yang bertandatangan dibawah ini atas nama Kepala MI Al-Hidayah Mangli

Nama : Musahra, S.Ag

Jabatan : Kepala Madrasah

Alamat : Jl. H.M. Yasin Mangli

Membenarkan bahwa yang nama yang tercantum di bawah ini :

Nama : Siti Nurfadillah

NIM : T20164077

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, prodi PGMI. IAIN Jember. Benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian tentang Implementasi Reward dan Punishment dalam membentuk Karakter Disiplin di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 terhitung mulai pada tanggal: 05 Februari 2020 sampai 20 Maret 2020 untuk memenuhi tugas akhir (Skripsi) tahun ajaran 2019/2020.

Demikianlah surat ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



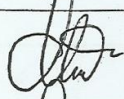


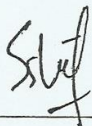
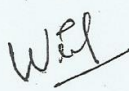



Kepala Madrasah

Musahra, S.Ag



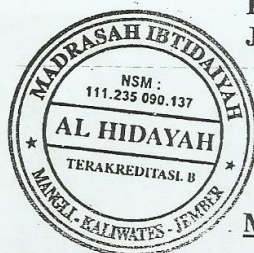
## JURNAL PENELITIAN

Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

| No | Tanggal            | Kegiatan Penelitian  | Tanda Tangan  |
|----|--------------------|--|---|
| 1  | Tanggal 06/01/2020 | Observasi awal guna penyusunan proposal skripsi  |    |
| 2  | Tanggal 10/01/2020 | Melakukan observasi dan dokumentasi  |    |
| 3  | Tanggal 06/02/2020 | Menyerahkan surat ijin penelitian dan melakukan wawancara dengan Bapak Musahra selaku Kepala MI Al-Hidayah Mangli Jember |    |
| 4  | Tanggal 18/02/2020 | Melakukan wawancara dengan Muhammad Saktiono selaku guru MI Al-Hidayah Mangli Jember                                     |  |
| 5  | Tanggal 06/02/2020 | Melakukan wawancara dengan Bapak Wildan Hatfina Royani selaku Guru MI Al-Hidayah Mangli Jember                           |  |
| 6  | Tanggal 05/05/2020 | Melakukan wawancara dengan Roby Hidayat Hasan selaku guru MI Al-Hidayah Mangli Jember                                    |  |
| 7  | Tanggal 19/05/2020 | Melakukan wawancara dengan bapak Ikhwan Nur Huda selaku guru MI Al-Hidayah Mangli Jember                                 |  |
| 8  | Tanggal 19/05/2020 | Melakukan wawancara dengan Nur Imamah selaku siswa MI Al-Hidayah Mangli Jember   |  |

|    |                    |   |             |
|----|--------------------|---|-------------|
| 9  | Tanggal 19/03/2020 | Melakukan wawancara dengan Andi Kurniawan selaku siswa di MI Al-Hidayah Mangli Jember   | <i>Andi</i> |
| 10 | Tanggal 18/02/2020 | Melakukan wawancara dengan Novita Anggraeni selaku siswi di MI Al-Hidayah Mangli Jember | <i>Novi</i> |
| 11 | Tanggal 19/03/2020 | Melengkapi data-data yang kurang  | <i>anj</i>  |
| 12 | Tanggal 20/03/2020 | Silaturahmi dan menyelesaikan surat selesai penelitian                                  | <i>Ag</i>   |

Jember, 20 Maret 2020  
Kepala MI Al-Hidayah Mangli  
Jember



*Musahra, S. Ag*

**Musahra, S. Ag**

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember



Perilaku kedisiplinan siswa menaati peraturan dengan mengucapkan salam sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran di MI Al-Hidayah Mangli Jember



Pemberian punishment edukatif dalam bentuk menghafal surat-surat pendek bagi siswa yang melanggar peraturan madrasah



Peneliti wawancara dengan kepala MI Al-Hidayah Mangli Jember



Peneliti wawancara dengan guru MI Al-Hidayah Mangli Jember



Peneliti wawancara dengan guru MI Al-Hidayah Mangli Jember



Peneliti wawancara dengan guru MI Al-Hidayah Mangli Jember



Tata tertib warga madrasah di MI Al-Hidayah Mangli Jember



Tata tertib guru di MI Al-Hidayah Mangli Jember

## BIODATA PENULIS



**Nama** : Siti Nur Fadilah  
**Nomor Induk Mahasiswa** : T20164077  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Jember, 21 Januari 1971  
**Alamat** : Jln. K.H Moch. Yasin No 31 Mangli Jember  
**Fakultas/Prodi** : FTIK/PGMI  
**Riwayat Pendidikan** : MI. Al-Hidayah Mangli Jember  
MTs. Al-Hidayah Mangli Jember  
PGA Negeri Jember  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

# IAIN JEMBER